

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	6
1.3.Rumusan Masalah.....	6
1.4.Tujuan Penelitian	7
1.4.1. Maksud Penelitian	7
1.4.2. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian	8
1.5.1. Kegunaan Praktis	8
1.5.2. Kegunaan Akademis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	9
2.1. Kajian Pustaka	9
2.1.1. Literasi Keuangan.....	9
2.1.2. Financial Technology	12
2.1.3. Kepuasan Keuangan (Financial Satisfaction).....	14

2.1.4. Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM)	16
2.2. Kerangka Pemikiran	19
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap <i>Financial Technology</i>	20
2.2.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kepuasan Keuangan	21
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan	22
2.3. Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian	25
3.1.1. Metode Penelitian yang digunakan.....	26
3.1.2. Jenis Penelitian yang digunakan	27
3.1.3. Objek Penelitian.....	27
3.1.4. Unit Analisis	28
3.2. Operasionalisasi Variabel.....	28
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.1. Sumber Data	33
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data	33
3.4. Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian.....	34
3.4.1. Populasi.....	34
3.4.2. Penarikan Sampel	40
3.4.3. Tempat serta Waktu Penelitian	45
3.5. Metode Pengujian Data	45
3.5.1. Uji Validitas.....	46
3.5.2. Uji Reabilitas	47

3.5.3. <i>Method Succesive Interval</i> (MSI)	48
3.5.4. Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6. Metode Analisis Data	51
3.6.1. Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	51
3.6.2. Analisis Koefisien Korelasi	53
3.6.3. Analisis Koefisien Determinasi	54
3.6.4. Pengujian Hipotesis	55
3.6.5. Pengujian Secara Parsial.....	56
3.6.6 Menarik Kesimpulan	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Hasil Penelitian.....	59
4.1.1. Tingkat Pengembalian Kuesioner (Response Rate)	59
4.1.2. Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian.....	61
4.1.3. Analisis Deskriptif	63
4.1.4. Analisis Verifikatif	76
4.2. Pembahasan	95
4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Technology</i>	95
4.2.2. Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM 99	
4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM	
	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
5.1. Kesimpulan	106

5.2. Saran	107
5.2.1. Saran Praktis	107
5.2.2. Saran Akademis	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2	Skor Penilaian Rating Scale.....	32
Tabel 3.3	Data Populasi UMKM	35
Tabel 3.4	Data Sampel UMKM	41
Tabel 3.5	Waktu Penelitian	45
Tabel 3.6	Standar Penilaian Reabilitas.....	47
Tabel 3.7	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	
Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner (Response Rate)	59
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	60
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	61
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas	62
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Pengujian Reabilitas	63
Tabel 4.6	Skor Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan	64
Tabel 4.7	Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman.....	66
Tabel 4.8	Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengelolaan Pinjaman (Kredit)	66
Tabel 4.9	Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Literasi Keuangan	68
Tabel 4.10	Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Mudah Diakses	69
Tabel 4.11	Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Efisien	69

Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Cepat.....	71
Tabel 4.13 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Financial Technology	71
Tabel 4.14 Rekapitulasi Skor Tanggapan Rsponden Pada Indikator Tingkat Hutang Saat Ini.....	72
Tabel 4.15 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Ketersediaan Uang Untuk Masa Depan	73
Tabel 4.16 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kemampuan Mengelola Uang	73
Tabel 4.17 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pendapatan	74
Tabel 4.18 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Kepuasan Keuangan UMKM	75
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Data Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology).....	77
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Data Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	78
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Data Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	79
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikoleniaritas Data Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology).....	81
Tabel 4.23 Hasil Uji Multikoleniaritas Data Persamaan 2 (Financial Technology Tehadap Kepuasan Keuangan UMKM)	81

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikoleniaritas Data Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	82
Tabel 4.25 Hasil Koefisien Jalur Model I (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology).....	85
Tabel 4.26 Hasil Koefisien Jalur Model II (Literasi Keuangan melalui Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	86
Tabel 4.27 Hasil Koefisien Korelasi Sederhana Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology).....	88
Tabel 4.28 Hasil Koefisien Korelasi Sederhana Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	88
Tabel 4.29 Hasil Koefisien Korelasi Sederhana Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.....	24
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis.....	58
Gambar 4.1 Skala Penafsiran Persentase Skor Jawaban Responden Pada Variabel Literasi Keuangan.....	68
Gambar 4.2 Skala Penafsiran Persentase Skor Jawaban Responden Pada Variabel Financial Technology.....	72
Gambar 4.3 Skala Penafsiran Persentase Skor Jawaban Responden Pada Variabel Kepuasan Keuangan UMKM.....	75
Gambar 4.4 Grafik Normalitas Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology).....	77
Gambar 4.5 Grafik Normalitas Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	78
Gambar 4.6 Grafik Normalitas Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	80
Gambar 4.7 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology).....	83
Gambar 4.8 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	83
Gambar 4.9 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM).....	84
Gambar 4.10 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology.....	92

Gambar 4.11 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.....	94
Gambar 4.12 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami wabah virus Covid 19, hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena pemerintah memberikan aturan untuk masyarakat agar mengurangi kegiatan atau beraktivitas diluar rumah, guna mencegah penyebaran virus. Dampak yang diberikan salah satunya pada pertumbuhan ekonomi yang secara signifikan menurun. Menurut Ketua Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Airlangga Hartato mengatakan bahwa pada kuartal pertama 2022 pertumbuhan ekonomi nasional dilaporkan stabil dan juga pertumbuhan nasional didorong oleh banyak faktor. (Airlangga Hartanto, 2022). Dalam situs Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia telah menyusun berbagai program salah satunya, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) yaitu Arsjad Rasjid mengatakan kebangkitan perekonomian Indonesia dapat dimulai dari dukungan berupa pendanaan maupun dukungan teknis lain kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Arsjad Rasjid, 2021). Keberadaan UMKM memiliki manfaat dalam hal pemerataan tingkat perekonomian rakyat di berbagai tempat (Christian Herdinata, 2020:2). Selain itu, UMKM juga dapat maksimal dalam menyerap tenaga kerja dengan skala yang lebih

besar, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar (Hastuti, 2020:183). Dibutuhkan peran pemilik usaha untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya (Indrayani, 2020). Pemilik usaha memiliki peran dalam mengambil keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan dan personal *finance*, merupakan permasalahan yang sering terjadi pada UMKM (Anggraeni, 2016).

Ketua Satgas Waspada Investasi yaitu Togam L Tobing, mengatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerima pengaduan seseorang yang memiliki hutang pada 141 *fintech lending* legal dan ilegal, diketahui hingga 31 Mei 2019 hanya ada 113 *fintech* yang berizin dari OJK. Togam mengatakan hal tersebut terjadi karena kemampuan bayarnya tidak ada, yang membuat dia melakukan pinjaman baru untuk menutupi pinjaman lama. Ia juga menghimbau masyarakat agar sebisa mungkin untuk menghindari pinjaman diluar kemampuan bayar yang akan membuatnya berujung pada gagal bayar. (Togam L. Tobing, 2019). Permasalahan diatas tidak terlepas dari pemahaman kondisi keuangan, menurut Agustina, dkk (2022) baik buruknya literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kepuasan keuangan, karena mengukur tingkat kepuasan seseorang dengan kondisi atau kemampuan keuangannya. Kepuasan keuangan UMKM dapat dikatakan sebagai bentuk kepuasan terhadap hasil penjualan, kinerja keuangan, dan kondisi keuangan (Kirbil & Galic, 2016).

Pelaku UMKM dapat memanfaatkan perkembangan financial technology sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pendapatan dan dapat bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Dengan adanya perkembangan di bidang keuangan, masyarakat lebih mudah dalam membuat keputusan keuangan, akan tetapi

masyarakat perlu literasi atau memahami lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan untuk mengurangi pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik dan penggunaan produk layanan keuangan (*financial technology*) dapat dimanfaatkan secara optimal serta dapat meminimalkan kecurangan dalam proses transaksi (Kusumawardhany, 2021).

Munculnya *Financial Technology* memberikan kemudahan dalam memaksimalkan pelayanan perbankan kepada konsumen, salah satu bentuk produk *Financial Technology* adalah pembayaran non tunai atau dompet digital, yang memberikan kemudahan pada masyarakat yang pada awal mulanya jika melakukan transaksi harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan pembayaran yang cepat dan mudah (Siuwandy, 2020). Namun terdapat permasalahan yang dialami oleh perusahaan *Financial Technology*. CEO Dana, Vincent Henry Iswaratioso mengatakan bahwa infrastruktur dalam perkembangan *Financial Technology* tidak merata, hal tersebut menjadi faktor belum sepenuhnya masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan keuangan digital. Menurut Staf Khusus Menkominfo yaitu Dedy Permadi mengatakan masih ada sekitar 12 ribu desa atau kelurahan di Indonesia yang belum mendapatkan akses internet 4G. Terdapat 500 layanan publik diantaranya 150 layanan publik yang belum ada akses internet yang memadai (Dedy Permadi, 2022). Perkembangan *Financial Technology* juga telah membantu perusahaan-perusahaan *start-up* dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi di awal (Diah Ayu, 2020:3).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terjadi peningkatan mulai dari perusahaan fintech hingga penyaluran pinjaman. Teten selaku Menteri Koperasi dan UKM mengatakan bahwa *Financial Technology* sangat dibutuhkan UMKM dan ia juga mengakui sekitar 16% UMKM telah terhubung dengan platform digital atau sekitar 10,2 juta UMKM. Namun terdapat masalah yang dihadapi UMKM adalah terkait laporan keuangan. Diharapkan dengan adanya *financial technology* membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan. (Teten, 2020). Menurut Wardani (2020) menyatakan bahwa adanya peran *financial technology* dalam peningkatan literasi keuangan.

Seiring dengan berkembangnya *financial technology* di Indonesia muncul beberapa permasalahan salah satunya banyak konsumen yang memilih perusahaan *financial technology* yang ilegal. Terdapat banyak perusahaan *financial technology* ilegal dan bermasalah di Indonesia membuat masyarakat kecewa terhadap industri ini. Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta mencatat hingga Februari 2019 telah menerima sekitar 3.000 pengaduan masyarakat terkait *Fintech* ilegal, selain itu Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama (AFPI) menerima 426 pengaduan yang mengadukan 510 platform fintech P2P lending selama periode Januari - Maret 2019. Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Tulus Abadi sebagai Ketua Harian YLKI berpendapat bahwa hal-hal tersebut dapat terjadi pada konsumen karena ketidaktahuan konsumen memahami persyaratan teknis yang ditentukan oleh perusahaan *Fintech*. (Tulus Abadi, 2019)

Pada permasalahan yang terjadi di atas maka dapat dikatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan kerugian pada konsumen. Konsumen

dapat terjebak dalam berbagai masalah akibat ketidaktahuan mengenai biaya administrasi, bunga atau mekanisme yang terjadi ketika melakukan peminjaman. Hal itu memunculkan masalah lain seperti intimidasi, teror hingga penyalahgunaan data pribadi, dan rendahnya literasi keuangan konsumen tidak melakukan verifikasi legalitas perusahaan, sehingga rawan terjebak dalam perusahaan *fintech* ilegal yang melanggar etika bisnis jasa keuangan, serta aturan pedoman yang diatur oleh regulator. Salah Satu penyebab rendahnya literasi keuangan di Indonesia adalah terjadinya ketidakseimbangan antara perkembangan industri keuangan dan pengetahuan dunia keuangan (Sjam, 2015).

Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 yang dirilis awal tahun 2017, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 29,66%. Hasil tersebut dibawah literasi keuangan Malaysia yang mencapai 65% serta Singapura yang mencapai indeks 98%. Perbankan memberikan seleksi kepada calon peminjam dan dengan kurangnya literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadikan layanan pinjaman yang ditawarkan oleh perbankan belum sepenuhnya mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Kusumawardhany, 2021). Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan menyebabkan pengelolaan tidak optimal bagi perencanaan keuangan individu. Menurut Deddy & Ary (2019) adanya pengaruh yang diberikan oleh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan. sedangkan menurut Cicik Mahmudah (2020), Dinda Arfiana Rusdini (2021) tidak terdapat pengaruh yang diberikan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti dan menganalisa mengenai *Financial Technology* yang dipengaruhi Literasi Keuangan dan dampak yang diberikan pada Kepuasan Keuangan UMKM. Berbeda dengan beberapa penelitian yang terdahulu yang fokus pada pengaruh yang diberikan *Financial Technology* terhadap berbagai aspek dibidang keuangan, maka dalam penelitian ini penulis fokus pada dampak yang diberikan pada Kepuasan Keuangan UMKM oleh Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada latar belakang. Maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology* dan Dampaknya Pada Kepuasan Keuangan UMKM”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Menurut Jamilah (2021:12) Identifikasi masalah merupakan upaya untuk menjelaskan masalah dari membuat penjelasan dapat diukur.

- 1) Kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang kurang baik memberi hambatan dalam mencapai kepuasan keuangan
- 2) Tidak meratanya infrastruktur memberikan hambatan masyarakat Indonesia dalam mengakses layanan keuangan dengan optimal
- 3) Rendahnya literasi keuangan menjadi kendala dalam memaksimalkan penggunaan layanan keuangan.

1.3. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2018:35) rumusan masalah merupakan bentuk suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap

rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology*,
- 2) Seberapa besar pengaruh *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM,
- 3) Seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

1.4. Tujuan Penelitian

Menurut Dominikus Dolet (2019:8) Tujuan penelitian merupakan keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian untuk memperoleh data guna dikaji dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh kebenaran bahwa Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Tachnology* dan dampak pada Kepuasan Keuangan UMKM.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology*,
- 2) Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM,

- 3) Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menurut Dominikus Dolet (2019:9) merupakan hasil dari tercapainya tujuan dan sebagai penjelasan manfaat dari penelitian itu sendiri.

1.5.1. Kegunaan Praktis

Memberikan solusi mengenai permasalahan, diantaranya rendahnya literasi keuangan dalam memaksimalkan penggunaan produk *financial technology*, kurangnya pengelolaan keuangan dalam mencapai kepuasan keuangan, dan perusahaan *financial technology* ilegal yang memicu ketidakpercayaan masyarakat pada perusahaan *financial technology*.

1.5.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* dan Dampaknya pada Kepuasan Keuangan UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka penulis akan memaparkan landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dan digunakan sebagai informasi dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* dan Dampak Pada Kepuasan Keuangan UMKM. Hal tersebut didasarkan pada definisi Kajian Pustaka menurut Sugiyono (2016:87) tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak mengetahui tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui dalam penelitian”.

2.1.1. Literasi Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Christian Herdinata (2020:16) mendefinisikan Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

Menurut Hadi Ismanto (2019:96) literasi keuangan merupakan struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Pengertian literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan.

Menurut beberapa definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, dan keterampilan mengenai dasar-dasar keuangan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan seperti pengambilan keputusan.

2.1.1.2. Indikator Literasi Keuangan

Beberapa indikator menurut Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi empat, yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang meliputi beberapa hal berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.
- 2) Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*) yang meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) Asuransi (*insurance*) meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa.
- 4) Investasi meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, resiko investasi.

Menurut Birawani (2016) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan untuk pemilik usaha, yaitu:

- 1) Rekening tabungan digaransi oleh pemerintah
- 2) Bunga sederhana
- 3) Bunga majemuk
- 4) Perhitungan tingkat bunga pada pinjaman
- 5) Inflasi
- 6) *Discount*
- 7) *Time value of money*

8) *Money illusion*

Menurut Latifiana (2017) terdapat beberapa indikator literasi keuangan, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
- 2) Pengelolaan kredit
- 3) Pengelolaan tabungan
- 4) Investasi

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan referensi di atas adalah pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, perhitungan tingkat bunga pinjaman, dan pengelolaan kredit.

2.1.1.3. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan 2016, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, meliputi fitur, manfaat, risiko, hak serta kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan, dan memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan,
- 2) *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- 4) *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.2. Financial Technology

2.1.2.1. Pengertian Financial Technology

Menurut Rini Nuraini (2021:55) *financial technology* merupakan inovasi finansial yang diberi sentuhan teknologi modern yang bertujuan untuk membantu dalam memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. *Financial technology* merupakan sebuah industri berbasis teknologi dalam layanan keuangan yang melahirkan inovasi-inovasi yang dapat memfasilitasi layanan keuangan diluar lembaga keuangan yang bersifat konvensional yang mempermudah masyarakat dalam mengakses produk atau layanan keuangan dalam bertransaksi (Ni Luh Wiwik, 2020:1). Sedangkan menurut Wahyuddin (2022:11) *financial technology* suatu inovasi teknologi, informasi dalam layanan keuangan.

Berdasarkan pengertian mengenai *financial technology* diatas, maka dapat dikatakan bahwa *financial technology* merupakan sebuah inovasi berbasis teknologi yang menjadi alat atau media dalam memaksimalkan, dan mempermudah masyarakat mengakses berbagai layanan keuangan dalam bertransaksi.

2.1.2.2. Jenis-jenis Financial Technology

Dengan berkembangnya *financial technology* berikut jenis-jenis yang muncul di Indonesia, Ni Luh Wiwik (2020:9):

- 1) *Digital Payment*. *Digital payment* menyediakan jasa pelayanan berupa pembayaran berbasis online sehingga dapat membantu lebih cepat dan praktis kepada konsumen. *Digital payment* biasanya berupa dompet digital (*e-wallet*). Untuk pengisian dompet digital bisa melalui jaringan ATM, Mobile Banking, dan Internet Banking. Hal tersebut mengurangi terjadinya transaksi uang secara tunai (*cashless*).
- 2) *Financing dan Investment*. Perusahaan *financial technology financing dan investment* merupakan perusahaan yang memberikan pelayanan *Crowdfunding* dan *Peer to Peer Lending (P2P Lending)*. Perusahaan *Crowdfunding* umumnya dalam proses bisnisnya dan aplikasi onlinenya melakukan perhimpunan dana atau penggalangan dana sosial. Sedangkan perusahaan P2P lending biasa memfasilitasi konsumen yang membutuhkan dana pinjaman dengan yang ingin berinvestasi dengan memberikan pinjaman.
- 3) *Information dan Feeder Site*. Perusahaan *financial technology* jenis ini memberikan pelayanan informasi yang diperlukan oleh calon konsumen dibidang jasa keuangan. Informasi ini dapat berupa informasi kartu kredit, tingkat suku bunga, reksa dana dan lainnya. Pada umumnya perusahaan *financial technology* dibidang ini juga menyediakan informasi tentang layanan komparasi yang dibutuhkan oleh calon konsumen.
- 4) *Personal Finance*. Perusahaan *financial technology personal finance* melalui platformnya dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan hingga pengelolaan anggaran dengan baik, dan memberikan manfaat dalam waktu

kepada konsumen karena fasilitas online yang dapat kapan dan dimanapun untuk berdiskusi keuangan.

2.1.2.3. Faktor-faktor Financial Technology

Menurut Yudha (2020:5) terdapat beberapa faktor dalam perkembangan *financial technology*, yaitu yang berhubungan dengan manusia, berbagai perangkat pendukung, serta mengenai kebijakan-kebijakannya. Sedangkan menurut Nasution (2019:45) hanya terdapat dua faktor dalam perkembangan *financial technology*, yaitu kekuatan permintaan (*demand side*) dan kekuatan penawaran (*supply side*).

2.1.2.4. Indikator Financial Technology

Menurut Prastika (2019), adapun indikator *financial technology*, yaitu:

- 1) Cepat
- 2) Efisien
- 3) Mudah diakses

Terdapat indikator *financial technology* menurut Yulia (2020), yaitu layanan *financial technology* yang sudah diterapkan perbankan berupa ATM, Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, dan Phone Banking. Indikator menurut Ita Udi (2020), yaitu layanan yang sudah digunakan perbankan seperti Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, dan Phone Banking. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan referensi diatas adalah mudah diakses, efisien, dan cepat.

2.1.3. Kepuasan Keuangan (Financial Satisfaction)

2.1.3.1. Pengertian Kepuasan Keuangan

Kepuasan Keuangan merupakan komponen dasar dari kebahagiaan yang berasal dari usaha yang dilakukan seseorang, dan menjadi elemen dari kepuasan

hidup, Cicik Mahfudah (2020). Sedangkan menurut Coskuner (2016) kepuasan keuangan merupakan deskripsi perbedaan antara keinginan seseorang dengan situasi keuangan yang sebenarnya. Dan menurut Long, Viet, & Diep (2016) kepuasan keuangan merupakan evaluasi subjektif terhadap kondisi keuangan yang memuaskan atau tidak memuaskan.

Menurut beberapa definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa kepuasan keuangan merupakan elemen dasar dari kebahagiaan atau kepuasan seseorang atas usaha yang dilakukannya dengan situasi keuangan sebenarnya.

2.1.3.2. Indikator Kepuasan Keuangan

Adapun beberapa indikator yang dapat mengukur kepuasan keuangan menurut Hasibuan (2017), sebagai berikut:

- 1) Sudut pandang pribadi terhadap pendapatannya
- 2) Pengelolaan masalah keuangan
- 3) Menemukan kebutuhan dasarnya
- 4) Kondisi hutang
- 5) Tabungan
- 6) Ketersediaan uang untuk masa depan
- 7) Menentukan tujuan hidup

Menurut Chandra dan Mamarista (2015) pengukuran kepuasan keuangan

dapat dilihat dari empat indikator, yaitu:

- 1) Jumlah saldo tabungan
- 2) Pendapatan
- 3) Kemampuan membeli barang
- 4) Kemampuan belanja bulanan

Dan menurut Hira dan Mugenda (2015) terdapat beberapa indikator, yaitu:

- 1) Tabungan moneter regular
- 2) Tingkat hutang saat ini
- 3) Situasi keuangan keluarga saat ini
- 4) Kemampuan untuk memenuhi tujuan jangka panjang
- 5) Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan darurat
- 6) Kemampuan mengolah uang

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan referensi diatas adalah tingkat hutang saat ini, ketersediaan uang untuk masa depan, kemampuan mengelola uang dan pendapatan.

2.1.4. Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM)

2.1.4.1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Badan Pusat Statistik pengertian UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Usaha menengah merupakan entitas yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Sedangkan menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang dimaksud dengan Usaha Kecil termasuk Usaha Mikro adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah). Lalu Usaha Menengah merupakan entitas usaha milik warga negara indonesia yang memiliki kekayaan lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Christian Herdinata, 2020:14). Adapun menurut Handini, Sukei & Kanty (2019:19) Usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha kecil masyarakat yang pendiriannya inisiatif seseorang.

Dari beberapa definisi usaha mikro, kecil, dan menengah diatas, maka dapat dikatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha yang

dikelola atau didirikan atas inisiatif seseorang atau sekelompok kecil orang dengan jumlah pendapatan tertentu.

2.1.4.2. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM adalah sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya David Wijaya (2018:10). Dan menurut David Wijaya (2018:11) Karakteristik berdasarkan skala usaha sebagai berikut:

A. Usaha Mikro

- 1) Jenis barang atau komoditi tidak selalu tetap yang berarti sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
- 4) Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 5) Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 6) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
- 7) Umumnya belum mempunyai akses kepada perbankan, tetapi sebagian besar sudah mempunyai akses kepada lembaga keuangan non bank.
- 8) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

B. Usaha Kecil

- 1) Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.

- 2) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- 3) Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana.
- 4) Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- 5) Sudah membuat rencana usaha.
- 6) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 7) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- 8) Sebagian besar sudah mempunyai akses kepada perbankan untuk keperluan modal
- 9) Sebagian besar belum dapat menjalankan manajemen usaha dengan baik seperti perencanaan bisnis.

C. Usaha Menengah

- 1) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.
- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi secara teratur sehingga memudahkan untuk melakukan audit dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- 3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.

- 4) Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
- 5) Sudah memiliki akses kepada sumber pendanaan perbankan.
- 6) Umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2.2. Kerangka Pemikiran

Financial technology merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat. Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan *financial technology* banyak membantu masyarakat Indonesia dalam melakukan transaksi keuangan. Hal tersebut didukung dengan data statistika tahun 2017 melaporkan bahwa nilai transaksi *financial technology* di Indonesia telah mencapai USD 15 miliar, salah satu yang sudah dinikmati oleh masyarakat yakni perusahaan *startup* berupa ojek online yang pembayarannya berupa *go-pay* maupun *grab-pay*. Dengan berkembangnya *financial technology* muncul berbagai permasalahan, salah satunya banyak perusahaan *financial technology* P2P *lending* yang ilegal yang menyebabkan terror, intimidasi, dan kerugian lainnya pada konsumen. Hal tersebut tidak lepas dari literasi keuangan konsumen, banyak konsumen yang terjebak pada perusahaan *financial technology* P2P *lending* ilegal karena rendahnya literasi keuangan. Dengan kurang atau rendahnya literasi keuangan membuat konsumen tidak memahami dengan baik mekanisme dalam melakukan peminjaman online sehingga tidak sedikit konsumen yang tidak dapat membayar bunga yang diberikan perusahaan. Kemampuan konsumen dalam membayar hutang menjadi salah satu indikator dalam mencapai kepuasan keuangan. Ketidakmampuan konsumen dalam

membayar hutang mengindikasikan bahwa konsumen belum mencapai kepuasan keuangan. Selain munculnya permasalahan, terdapat manfaat yang dirasakan UMKM dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia, yaitu kemudahan dalam sumber alternatif permodalan selain bank konvensional.

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology*

Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat luas agar dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dan mengetahui dengan benar manfaat dan risikonya. Dan tingkat literasi yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, rendahnya literasi keuangan juga dapat meningkatkan terjadinya penipuan keuangan dan persaingan yang kurang baik yang pada akhirnya dapat menjadi penghalang bagi intermediasi keuangan yang efektif.

Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Taofik Hidayat (2016:4) rendahnya literasi keuangan juga membuat risiko keuangan yang dihadapi semakin besar akibat lahirnya mekanisme dan produk-produk keuangan baru yang semakin kompleks. Selain itu ada dampak yang diberikan oleh literasi keuangan pada *financial technology*, yaitu kurangnya literasi keuangan dapat memicu ketidakpercayaan konsumen dan melemahkan stabilitas industri *financial technology* (Wahyuddin, 2022:14). Maka, pemahaman mengenai literasi keuangan diperlukan masyarakat agar dapat memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan (Ilya Avianti & Triyono, 2021:9).

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya adanya pengaruh literasi keuangan yang signifikan terhadap *financial technology*. Penelitian yang dilakukan oleh Hijir (2022) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UKM maka semakin banyak pelaku UKM menggunakan *financial technology*. Penelitian yang dilakukan oleh Morgan & Trinh (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan dengan penggunaan produk *financial technology* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Berdasarkan premis-premis diatas, dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama (H_1) penelitian ini adalah adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology*.

2.2.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan

Financial technology merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat. Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan *financial technology* banyak membantu masyarakat Indonesia dalam melakukan transaksi keuangan. Salah satu bentuk layanan yang diberikan *financial technology* berupa pembayaran berbasis online, dimana konsumen diberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Jika pada awalnya dalam melakukan transaksi keuangan harus bertatap muka atau secara langsung membawa uang tunai, dengan teknologi saat ini konsumen dapat melakukan transaksi tanpa harus bertemu secara langsung atau membawa uang tunai.

Sesuai dengan konsep yang di kemukakan oleh Ilya Avianti & Triyono (2021:60) bahwa *financial technology* memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang efisien dan aman. Financial technology memberikan peran dalam upaya meratakan ekonomi, khususnya pelaku UMKM dengan peningkatan persebaran pinjaman fintech, dan berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan (Ilya Avianti & Triyono, 2021:13). Dengan begitu masyarakat dapat mencapai kepuasan keuangan melalui manfaat yang diberikan *financial technology*. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rinofah (2019) menunjukkan bahwa capaian finansial memediasi hubungan *financial technology* terhadap kepuasan keuangan tidak secara penuh karena *financial technology* yang mempengaruhi kepuasan keuangan secara langsung. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Farida, Soesatyo & Aji (2021) dan Ivan, Dewi, & Afiza (2021) menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Pada penelitian Al Syahrani, dkk (2021) menyatakan hasil pengujian bahwa *financial technoogy* memiliki pengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan tanpa melalui variabel mediasi.

Berdasarkan premis-premis diatas, dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama (H_2) penelitian ini adalah adanya pengaruh *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

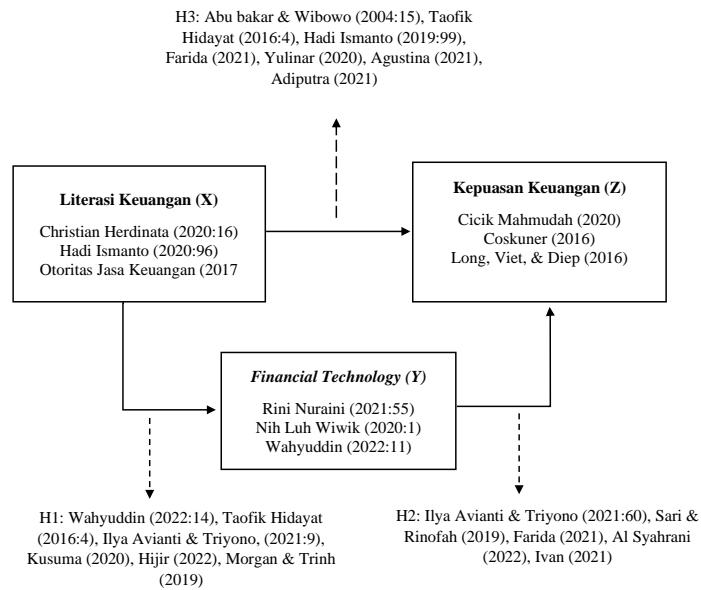
Setiap manusia ingin mencapai kebahagiaan hidup, dalam mencapai kebahagiaan hidup terdapat beberapa indikasi dengan berbagai macam ukuran yang berbeda salah satunya dalam bidang keuangan, yaitu kepuasan keuangan. Dengan

kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat meminimalkan risiko berbagai masalah keuangan dan membantu dalam mencapai kepuasan keuangan, hal tersebut tidak luput dari peran literasi keuangan.

Konsep yang dikemukakan oleh Abu Bakar dan Wibowo (2004:15) bahwa keberhasilan dan kegagalan usaha memiliki beberapa faktor, diantaranya kurang pengetahuan mengenai produk dan kurangnya memahami kondisi keuangan. Hal tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan Taofik Hidayat (2016:4) yang menyatakan bahwa terdapat manfaat yang diberikan literasi keuangan diantaranya memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan. Dan kepuasan keuangan akan mencapai puncaknya ketika individu dapat mengelola keuangannya dengan benar (Hadi Ismanto, 2019:99).

Penelitian yang dilakukan oleh Farida, Soesatyo & Aji (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Pada hasil penelitian Yulinar (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada mahasiswa di Kota Palembang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2021) dan Adiputra (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan premis-premis diatas, dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama (H_3) penelitian ini adalah adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan. Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang disusun oleh peneliti melalui serangkaian telaah pustaka yang dilakukan. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dibutuhkan data-data yang dikumpulkan melalui penyelidikan ilmiah baik melalui kuesioner, instrumen terstruktur, skala dan lainnya, Fausiah Nurlan (2019:14)

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas, maka penulis berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Technology*

H_2 : *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

H_3 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) mengenai definisi metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dan berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut I Made Laut Mertha (2020:5) metode penelitian adalah cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian. Adapun definisi metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) merupakan aturan dalam penelitian yang digunakan guna mendapatkan data dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Priyono (2016:2) metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian hingga menyusun laporan.

3.1.1. Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Adapun definisi metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Hamdi & Bahruddin (2015:5) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2015:36) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Sedangkan menurut Sofar Silaen (2018:19) penelitian verifikatif adalah penelitian explanatory yang memiliki tujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab-akibat antara berbagai variabel yang diteliti.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Technology* dan Dampak Pada Kepuasan Keuangan UMKM.

3.1.2. Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. I Made Laut Mertha (2020:12) menyatakan mengenai penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur baik sevara statistik maupun cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Muhammad Ramdhan (2021:6) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan bentuk investigasi sistematis mengenai suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur dengan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka, dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan temuan baru yang dapat dilakukan menggunakan teknik statistik, matematika, atau pengukuran.

3.1.3. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah suatu objek atau sasaran ilmiah yang untuk mendapatkan data tertentu mengenai suatu hal.. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Kepuasan Keuangan UMKM.

3.1.4. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian (Abdullah, 2015:243). Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Mikro, Kecil & Menengah yang terdaftar di Kadin Jawa Barat yang telah menggunakan Financial Technology.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Sesuai dengan judul penelitian, maka variabel yang akan diuji adalah Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Kepuasan Keuangan UMKM. Menurut Nasrudin (2019:18) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Winarno, 2018:26)

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang akan menjadi titik perhatian dalam pengamatan penelitian. Maka penulis membagi variabel-variabel yang diuji menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel *intervening*, sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Djaali (2020:28) variabel bebas adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak bebas, dan pengaruhnya diselidiki atau di uji. Sedangkan menurut Winarno (2018:28) variabel bebas adalah variabel

yang diduga sebagai sebab munculnya variabel-variabel terikat, biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang diduga berpengaruh atau sebab munculnya variabel lain, yang dapat diamati dan di ukur untuk mengetahui pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Literasi Keuangan (X). Literasi Keuangan dikemukakan oleh Hadi Ismanto (2019:96) literasi keuangan merupakan struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Adapun indikator Literasi Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, perhitungan tingkat bunga pnjaman, dan pengelolaan kredit..

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Djaali (2020:28) variabel terikat atau tidak bebas merupakan variabel terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel, atau dapat disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh. Sedangkan menurut Winarno (2018:28) variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa variabel terikat adalah variabel faktor yang diamati atau terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel atau dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah

Financial Technology (Y). Pengertian *Financial Tecnology* yang dikemukakan oleh Wahyuddin (2022:11) *financial technology* suatu inovasi teknologi, informasi dalam layanan keuangan. Adapun indikator *financial technology* dalam penelitian ini adalah mudah diakses, efisien, dan cepat.

3) Variabel *Intervening*

Menurut Djaali (2020:31) variabel *intervening* merupakan variabel hubungan antara satu variabel tidak bebas dengan satu atau beberapa variabel bebas, pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dapat terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu pengaruhnya melalui variabel lain yang disebut variabel antara. Variabel *intervening* adalah faktor yang secara teoritik mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat tetapi tidak dapat dilihat sehingga tidak dapat diukur atau dimanipulasi, hanya dapat diinferensikan berdasarkan pengaruh variabel bebas atau variabel moderator terhadap variabel terikat (Winarno, 2018:31).

Dari definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa variabel *intervening* adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini variabel *intervening* adalah Kepuasan Keuangan UMKM (Z). Pengertian Kepuasan Keuangan dikemukakan oleh Coskuner (2016) kepuasan keuangan merupakan deskripsi perbedaan antara keinginan seseorang dengan situasi keuangan yang sebenarnya. Adapun indikator kepuasan keuangan dalam penelitian ini adalah tingkat hutang saat ini, ketersediaan uang untuk masa depan, kemampuan mengelola uang dan pendapatan.

Maka operasionalisasi variabel yang akan ditulis dapat dilihat pada tabel

dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No kuesioner
1	Literasi Keuangan (X)	literasi keuangan merupakan struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Hadi Ismanto (2019:96)	1) pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, 2) Pengetahuan Perhitungan tingkat bunga pinjaman, dan 3) pengelolaan kredit. Birawani (2016), Latifiana (2017).	Ordinal	1-6
2	<i>Financial Technology</i> (Y)	<i>financial technology</i> suatu inovasi teknologi, informasi dalam layanan keuangan, Wahyuddin (2022:11).	1) mudah diakses, 2) efisien, dan 3) cepat. Prastika (2019)	Ordinal	7-11
3	Kepuasan Keuangan UMKM (Z)	Kepuasan keuangan merupakan deskripsi perbedaan antara keinginan seseorang dengan situasi keuangan yang sebenarnya, Coskuner (2016).	1) tingkat hutang saat ini, 2) ketersediaan uang untuk masa depan, 3) kemampuan mengelola uang, dan 4) Pendapatan Hasibuan (2017), Hira dan Mugenda (2015) Chandra dan Mamarista (2015)	Ordinal	12-19

Skala ordinal merupakan skala yang digunakan dalam operasional variabel.

Penggunaan skala ordinal bertujuan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Dalam penelitian ini setiap variabel diukur dengan instrumen pengukur berupa kuisisioner berskala ordinal yang sesuai pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Menurut Sugiyono (2010:98) skala ordinal adalah skala pengukuran yang

tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur. Sedangkan menurut Lijan Poltak Sinambela (2014:140) skala ordinal adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat paling rendah ke peringkat paling tinggi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti menggunakan skala ordinal bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang kemudian data mentah yang diperoleh berupa angka, kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Ansori, 2020:80). Menurut Sugiyono (2018:93) rating scale digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menjawab pertanyaan, responden dapat memberi tanda pada jawaban yang sesuai pertanyaan. Tanda yang diberikan dapat berupa tanda silang maupun *checklist*. Kuesioner yang telah diisi responden dilakukan penyekoran atau menjumlahkan skor.

Tabel 3. 2
Skor Penilaian Rating Scale

Nilai/Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2019:152)

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Pada penelitian ini mengenai Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* dan Dampak pada Kepuasan Keuangan UMKM menggunakan data primer. Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:157) data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber untuk tujuan tertentu.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:224) adalah suatu langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2016:291) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti jurnal, buku, artikel, dan peneliti terdahulu.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti (Winarno, 2018:99).

Penelitian ini digunakan kuesioner tertutup. Kuesioner bersifat tertutup merupakan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan dan telah disediakan jawaban sehingga responden dapat memilih. Menurut Winarno (2018:100) terdapat beberapa keuntungan dari teknik kuesioner, yaitu dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, dapat dibuat anonim sehingga responden jujur dan tidak malu dalam menjawab, dan pertanyaan yang memiliki standar yang sama bagi semua responden.

3.4. Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Elidawaty Purba (2021:77) populasi adalah kumpulan orang-orang atau hal yang akan diambil sampelnya. Sedangkan menurut Abdullah (2015:226) populasi adalah keseluruhan sasaran yang harus diteliti, dan pada populasi itulah hasil penelitian diberlakukan. Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan beberapa definisi sampel diatas, maka dapat dikatakan bahwa sampel merupakan suatu wilayah atau kumpulan yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk diambil sebagai sampel penelitian. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terdaftar di Kadin Jawa Barat, sebanyak 192. Berikut tabel populasi UMKM Informal yang terdaftar pada Kadin Kota Bandung.

Tabel 3. 3
Data Populasi UMKM

No	Nama	Nama Produk	Jenis Produk
1	Eka Kanidah	Bangeot Jahe	Minuman
2	Dermawan S.	Ammori Kefir	Minuman
3	Tika Susanti	Amdk/Minuman	Minuman
4	Sundoro	Lemon Jus/Konsetrat	Minuman
5	Wiwi Lian	Milk Tea	Minuman
6	Dian Primastuti	Mim White Tea	Minuman
7	Dewi Fatimah	Minuman Madu	Minuman
8	Andre Dityawarman	Kop. Putih	Minumam
9	Fachri Putra W	Jarvies	Makanan/Minuman
10	Tika Handriani	Butik Waregh	Makanan/Minuman
11	Samsuri	Makanan Dan Minuman/Pizza/Cuanki	Makanan/Minuman
12	Irma Rahmaniar	Bandrek Instan/Semblak	Makanan/Minuman
13	Dian Maysela	Lima Warna Dalgona & Boba	Makanan/Minuman
14	Tenny	Kedai 19	Makanan
15	Eriyandi	Grp Pratama	Makanan
16	Putri Laili M	Dapur Sagarasa	Makanan
17	Sri Hartini	Sri Boga Sari/Kue2 Basah	Makanan
18	Diana Asih	Muaraasih	Makanan
19	Wulan Sari	Kedai Cikal	Makanan
20	Yanti M	Dapur Sikembar	Makanan
21	Agus	Snack Milenial	Makanan
22	Wiwit Kurniati	Cipta Rasa Kulineri	Makanan
23	Fifit Fitrah	Marsal	Makanan
24	Iman Nurjaman	Donat Abah O	Makanan
25	Yani Mulyani	Onde Yani	Makanan
26	Ai Muryani	Ceu Odah	Makanan
27	Imas R	Molen Jadul	Makanan
28	Moenz	Moenz Food	Makanan
29	Hela H.	Pba	Makanan
30	Elsa Sandriani	Herbal Cassiavera +Snack	Makanan
31	Sarwendah	Dimsum	Makanan
32	Fitriani	Nuphiet Egg Roll	Makanan
33	Rully Andriani	Mylie & Cookies	Makanan
34	Ernawati	Batagor Fani	Makanan
35	Lince Kimaryati	Maa'Nceu	Makanan
36	Hendra Maulana	Hand Sweet Keik & Desert	Makanan

37	Aat Widyaningsih	Lamta Tart & Cookies	Makanan
38	Linda Kaniawaty	Cheese Stick Ceulin	Makanan
39	Ellis Y.M	Kedai Kaffa	Makanan
40	Nunung Nurjanah	Kagandrung	Makanan
41	Euis Sukaesih	Kedai Baso Brp C79	Makanan
42	Hariyati	Har'24	Makanan
43	Iis Lina	Yusran	Makanan
44	Thifal Nafisa Fadiae	Nafta Kebeb & Patel Frozen	Makanan
45	Sutriyono	Rojak Bangkok	Makanan
46	Eko K.	Lidah Kucing "Imut"	Makanan
47	Yuli	Larasa Krupuk Cungur	Makanan
48	Sugeng Wahana	Tempe Sw Malang	Makanan
49	Farida Yuliyati	Soes Emonk	Makanan
50	Endah P.	Maira Krispy Macaron	Makanan
51	Poniah Kartika	Keripik	Makanan
52	Rajib	Pt. Wangsa Keling Saka Kamulyan	Makanan
53	Ivan	Cipagalo/Pepes Mey	Makanan
54	Muhar	Arnaz Food	Makanan
55	Niar Meinar	Vaya Cake N Bakery	Makanan
56	Astri Gumilar A.	Dapur Quina (Chaw2)	Makanan
57	Nur Aprilia	C'Truk Snack	Makanan
58	Hanura Irawan	Batagor Ira	Makanan
59	Regy Adi Pratama	Indung Kalapa	Makanan
60	Nani Rohayati	Reseh Makanan	Makanan
61	Tharisa Ps.	Madu Shafa	Makanan
62	Jajang	Kripik Elodelodan	Makanan
63	Ikhsan	Baso Masbrow	Makanan
64	Ahmad Effensi	Frozen Food	Makanan
65	Irzaldi	Hasil Bumi	Makanan
66	Lasmi	Baso	Makanan
67	Heurudin	Supplier Ayam	Makanan
68	Haryono	Yohart Yoghurt	Makanan
69	Yosi Vihara	Makanan Selai Banjar	Makanan
70	Aisyah	Sate Padang	Makanan
71	Yayan Herlina	Makanan Basah	Makanan
72	Tiktik	Sumpia Asin/Manis	Makanan
73	Samsudin	Pastry and Cookies	Makanan
74	Sartini	Sambal Ka Tini	Makanan
75	Astri Paramitha Dewi	Queenaz Coklat	Makanan
76	Lilis Juhana	Olahan Ikan Leles	Makanan

77	Lestari	Cake & Brownies/Thary Food	Makanan
78	Muhammad Yusuf G	Browzenk	Makanan
79	Dewi Sri	Rumah Fifa	Makanan
80	Imam Suryadi	Yogurt/Yoreka	Makanan
81	Silvia Gustiana	Aneka Bento	Makanan
82	Sisi Mutiasasi Karima	Kripik Basreng	Makanan
83	Rahmat Djunaedi	Kentang Mustopha	Makanan
84	Hj.Sariah	Tape Ketan	Makanan
85	Wiwiek Dwitiyas	Kuliner/Patry Dimsum	Makanan
86	Dede Komarudin	Yoghurt-Daff	Makanan
87	Iyank Ega Sukadirdja	Bandros -Bandros Bandung	Makanan
88	Erna	Ranginang Miranti	Makanan
89	Sopan Ansyari	Gula Asep N Jahe	Makanan
90	Bambang Isnaini Kamili	Yoghurt	Makanan
91	Ambar Setia	Yoghurt	Makanan
92	Rijal Fauzi Rahman	Kuliner	Makanan
93	Diki Andrian	Seblak Istigfar	Makanan
94	Ani Widiastuti	Cantique Soes&Cookies	Makanan
95	Aam Amalia	Siomay	Makanan
96	Nia Ju	Seblak /Pempek Dll	Makanan
97	Yusi Syamsudin	Yoessy Patry N Cookies	Makanan
98	Winny Indriani	Beer Pletok, Sambal Ijo Teri, Peda, Cumi	Makanan
99	Saeful Bachri Djamil	Simping N Semprong/Katuangan Cepot	Makanan
100	Eliaryani	Crispy Paria	Makanan
101	Nina Kuslina	Bagogah/Bawang Goreng Sehad	Makanan
102	Rendi	Cumpiah	Makanan
103	M Fauzan	Rendang	Makanan
104	Anisa Meilanda Utomo	Pempek	Makanan
105	Rika Dewi Robani	Sambel Ahjumma	Makanan
106	Didah	Cuankie Mamah Didah	Makanan
107	Zeni Sontoni	Katla/Red Ginger	Makanan
108	Vinsa Soraya	Cuanki Olahan Ikan	Makanan
109	Riva Aeniyati	Batagor Basreng Kere Ikan Dll	Makanan
110	Iwan Gunawan	Frozen Food	Makanan
111	Fahmi Yusuf Anugrah	Cakue Isi Varian	Makanan
112	Imam Suryadi	Yogurt/Yoreka	Makanan
113	Teti Kamayanti	Bawang Goreng"Gari Gari"	Makanan
114	Aprilianti	Kecimring/Lasagnya	Makanan

115	Bambang Budi	Kripik Ketang	Makanan
116	Lina Widia	Cookies	Makanan
117	Rahman Salman	Kentang Mustopa	Makanan
118	Anna Marlina	Abon Ikan	Makanan
119	Andhitya Citra	Dapur Gg/ Nugget Ikan	Makanan
120	Rahayu	Tahu	Makanan
121	Nonon Lusianawaty	Aneka Puding/Suji Food	Makanan
122	M. Yusuf	Sarmini Ceu Odah	Makanan
123	Asep Saefullah	Pink Makaroni	Makanan
124	Ani Andriyani	Dimsum Inmons	Makanan
125	Nurzihan Fathaniah	Mima Food	Makanan
126	Lilis Juariah	Gusnaff	Makanan
127	Rina	Mr. Twins	Makanan
128	Yuly Tedja	Samara Pawom	Makanan
129	Shena	Kuliner	Makanan
130	Bintang Nurul Islami	Tiramissyou	Makanan
131	Fairuz	Nabila Cookies	Makanan
132	Muhammad Rilandy	Sugema.Market	Makanan
133	Nadifa Aulia	Bunmey Kitchen	Makanan
134	Namara	Salad Buah Dan Uc Collagen	Makanan
135	Winda Widi A.	Ayam Penyet Sawargi	Makanan
136	Syifa Mutiara S.	Sprinkleus.Co	Makanan
137	Syifa Shenina	Keripik Basreng	Makanan
138	Vopi Andiani L.	Warung Jajanan Anaka	Makanan
139	Yanti Maryani	Dapur Si Kembar	Makanan
140	Velda P. E.	Twooswit	Makanan
141	Randika Pujia	Dewa Olahan Makanan Ringan	Makanan
142	Shindi Larasadi	Egg Roll Bakjor	Makanan
143	Anthine	Keripik Tempe Citrik	Makanan
144	Diana T.A	Diana Kitchen	Makanan
145	Elis Khodijah	Derena Catering	Makanam
146	Arry N	Toko Kosmetik Alea	Kosmetik
147	Sylvia Lismawati	Arash Beauty 99	Kosmetik
148	Arry Nurkhayati	Alecos	Kosmetik
149	Puji Astuti	Produk Kecantikan	Kosmetik
150	Shannaita	Indiecraftlabel	Jasa
151	Linda	Design Interior Dan Meubel	Jasa
152	Gun Gun S.	Jasa Working Space	Jasa
153	Fenty Yuianti	Barang /Jasa	Jasa
154	Ende Suryani	Fani Wedding	Jasa

155	Maya	Angwarshop	Jasa
156	Eka Sukmawan	Korean Clover	Jasa
157	Galih Seto Ratri	Watermelonprojects	Jasa
158	Rini	Sewa Roofbox Mobil	Jasa
159	Wafiq Nurrul H.	Make Store	Jasa
160	Yuni Sugiarti	Stasion Alkes	Jasa
161	Hani Mustofa	Mustom Miniatur	Handycraft
162	Nurlela	Hany Craft	Handycraft
163	Wiwin Winarsih	Handycraft	Handycraft
164	Dewi Ratna P.	Craft	Handycraft
165	Isti Diani Ilyas	Poduska Pillow	Handycraft
166	Santi Sri G	Surya Megah Konveksi	Fashion
167	Any Yuniary	Danissa	Fashion
168	Agus Hari S.	Toursina	Fashion
169	U Rachmat	Gigid	Fashion
170	Bonny P Halim	Zoomme Teescovery	Fashion
171	E. Aprita	Penelope Clothing	Fashion
172	Mardiansyah A.	Konfeksi Sarung Tangan	Fashion
173	Adi Nugraha	Craft Dan Konveksi	Fashion
174	Suci Dewi	Busana Muslim	Fashion
175	Nurul Azmi	Fashion Distro	Fashion
176	Fadhilah	Fashion	Fashion
177	Ani	Pakaian Dan Merchandise	Fashion
178	Nyimas N.	Fashion	Fashion
179	Aneu Sutiarni	Rajut Bralette	Fashion
180	Eros Rosidah	Macam Macam Tas	Fashion
181	Ghina N. H.	Fashion	Fashion
182	Hamdan Yuapi	Tote Gab Goodie Bag	Fashion
183	Hani Handayani	Hn Collection/Tas Fashion	Fashion
184	Annisa Noviano	Anmoro Fashion	Fashion
185	Mutiara Pratama	Skyshop_It	Fashion
186	Dewi Ratnasih	Kbcgn _ Batikamarilis	Fashion
187	Faghniya	Nww.Thriftshop	Fashion
188	Indri Dianita	Lokananta.Store	Fashion
189	Muhammad Affan Al Khadad	On And Off Store	Fashion
190	Vivi N.	Vasthrift	Fashion
191	Eka Rahmat Jaya	Produksi Rajutan	Fashion
192	Putri T	Pollaland	Fashion
Total			192

3.4.2. Penarikan Sampel

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:178) sampel merupakan himpunan atau bagian dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dilakukan penelitian (Elidawaty Purba, 2021:78). Sedangkan menurut Sugiyono (2015:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut..

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih untuk dilakukan penelitian.

Dalam perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (e = 5%)

Perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{192}{(192 \times (0.05^2)) + 1} = 129,729$$

Hasil perhitungan rumus slovin diatas maka diketahui sampel yang digunakan adalah 129,729 yang dibulatkan menjadi 129 pemilik UMKM Informal.

Dalam pengambilan sampel digunakan teknik sampling yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling (Sugiyono, 2018:80).

Penelitian ini menggunakan probability sampling, yang berarti teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan menggunakan jenis simple random sampling, dimana pengambilan anggota sampling dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Tabel 3. 4
Data Sampel UMKM

No	Nama	Nama Produk	Jenis Produk
1	Aam Amalia	Siomay	Makanan
2	Aat Widyaningsih	Lamta Tart & Cookies	Makanan
3	Agus	Snack Milenial	Makanan
4	Ahmad Effensi	Frozen Food	Makanan
5	Ai Muryani	Ceu Odah	Makanan
6	Aisyah	Sate Padang	Makanan
7	Ambar Setia	Yoghurt	Makanan
8	Andhitya Citra	Dapur Gg/ Nugget Ikan	Makanan
9	Andre Dityawarman	Kop. Putih	Minumam
10	Ani Andriyani	Dimsum Inmons	Makanan
11	Ani Widiastuti	Cantique Soes&Cookies	Makanan
12	Anisa Meilanda Utomo	Pempek	Makanan
13	Anna Marlina	Abon Ikan	Makanan
14	Aprilianti	Kecimring/Lasagnya	Makanan
15	Asep Saefullah	Pink Makaroni	Makanan
16	Astri Gumilar A.	Dapur Quina (Chaw2)	Makanan
17	Astri Paramitha Dewi	Queenaz Coklat	Makanan
18	Bambang Budi	Kripik Ketang	Makanan
19	Bambang Isnaini Kamili	Yoghurt	Makanan
20	Dede Komarudin	Yoghurt-Daff	Makanan
21	Dermawan S.	Ammori Kefir	Minuman
22	Dewi Fatimah	Minuman Madu	Minuman
23	Dewi Sri	Rumah Fifa	Makanan

24	Dian Maysela	Lima Warna Dalgona & Boba	Makanan/Minuman
25	Dian Primastuti	Mim White Tea	Minuman
26	Diana Asih	Muaraasih	Makanan
27	Didah	Cuankie Mamah Didah	Makanan
28	Diki Andrian	Seblak Istigfar	Makanan
29	Eka Kanidah	Bangeot Jahe	Minuman
30	Eko K.	Lidah Kucing "Imut"	Makanan
31	Eliaryani	Crispy Paria	Makanan
32	Ellis Y.M	Kedai Kaffa	Makanan
33	Elsa Sandriani	Herbal Cassiavera +Snack	Makanan
34	Endah P.	Maira Krispy Macaron	Makanan
35	Eriyandi	Grp Pratama	Makanan
36	Erna	Ranginang Miranti	Makanan
37	Ernawati	Batagor Fani	Makanan
38	Euis Sukaesih	Kedai Baso Brp C79	Makanan
39	Fachri Putra W	Jarvies	Makanan/Minuman
40	Fahmi Yusuf Anugrah	Cakue Isi Varian	Makanan
41	Farida Yuliyati	Soes Emonk	Makanan
42	Fifit Fitrah	Marsal	Makanan
43	Fitriani	Nuphiet Egg Roll	Makanan
44	Hanura Irawan	Batagor Ira	Makanan
45	Hariyati	Har'24	Makanan
46	Haryono	Yohart Yoghurt	Makanan
47	Hela H.	Pba	Makanan
48	Hendra Maulana	Hand Sweet Keik & Desert	Makanan
49	Heurudin	Supplier Ayam	Makanan
50	Hj.Sariah	Tape Ketan	Makanan
51	Iis Lina	Yusran	Makanan
52	Ikhsan	Baso Masbrow	Makanan
53	Imam Suryadi	Yogurt/Yoreka	Makanan
54	Imam Sutrisno	Satei	Makanan
55	Iman Nurjaman	Donat Abah O	Makanan
56	Imas R	Molen Jadul	Makanan
57	Irma Rahmaniar	Bandrek Instan/Semblak	Makanan/Minuman
58	Irzaldi	Hasil Bumi	Makanan
59	Ivan	Cipagalo/Pepes Mey	Makanan

60	Iwan Gunawan	Frozen Food	Makanan
61	Iyannk Ega Sukadirdja	Bandros -Bandros Bandung	Makanan
62	Jajang	Kripik Elodelodan	Makanan
63	Lasmi	Baso	Makanan
64	Lestari	Cake & Brownies/Thary Food	Makanan
65	Lilis Juhana	Olahan Ikan Leles	Makanan
66	Lilis Juariah	Gusnaff	Makanan
67	Lina Widia	Cookies	Makanan
68	Lince Kimaryati	Maa'Nceu	Makanan
69	Linda Kaniawaty	Cheese Stick Ceulin	Makanan
70	M Fauzan	Rendang	Makanan
71	M. Yusuf	Sarmini Ceu Odah	Makanan
72	Moenz	Moenz Food	Makanan
73	Muhammad Yusuf G	Browzenk	Makanan
74	Muhar	Arnaz Food	Makanan
75	Nani Rohayati	Reseh Makanan	Makanan
76	Nia Ju	Seblak /Pempek Dll	Makanan
77	Niar Meinar	Vaya Cake N Bakery	Makanan
78	Nina Kuslina	Bagogah/Bawang Goreng Sehad	Makanan
79	Nonon Lusianawaty	Aneka Puding/Suji Food	Makanan
80	Nunung Nurjanah	Kagandrung	Makanan
81	Nur Aprilia	C'Truk Snack	Makanan
82	Nurzihan Fathaniah	Mima Food	Makanan
83	Poniah Kartika	Keripik	Makanan
84	Putri Laili M	Dapur Sagarasa	Makanan
85	Rahayu	Tahu	Makanan
86	Rahman Salman	Kentang Mustopa	Makanan
87	Rahman Salman Djunaedi	Kentang Mustopha	Makanan
88	Rajib	Pt. Wangsa Keling Saka Kamulyan	Makanan
89	Regy Adi Pratama	Indung Kalapa	Makanan
90	Rendi	Cumpiah	Makanan
91	Rijal Fauzi Rahman	Kuliner	Makanan
92	Rika Dewi Robani	Sambel Ahjumma	Makanan
93	Rina	Mr. Twins	Makanan
94	Riva Aeniyati	Batagor Basreng Kere Ikan Dll	Makanan

95	Rully Andriani	Mylie & Cookies	Makanan
96	Saeful Bachri Djamil	Simping N Semprong/Katuangan Cepot	Makanan
97	Samsudin	Pastry And Cookies	Makanan
98	Samsuri	Makanan Dan Minuman/Pizza/Cuanki	Makanan/Minuman
99	Sartini	Sambal Ka Tini	Makanan
100	Sarwendah	Dimsum	Makanan
101	Shena	Kuliner	Makanan
102	Silvia Gustiana	Aneka Bento	Makanan
103	Sisi Mutiasasi Karima	Kripik Basreng	Makanan
104	Sopan Ansyari	Gula Asep N Jahe	Makanan
105	Sri Hartini	Sri Boga Sari/Kue2 Basah	Makanan
106	Sugeng Wahana	Tempe Sw Malang	Makanan
107	Sundoro	Lemon Jus/Konsetrat	Minuman
108	Sutriyono	Rojak Bangkok	Makanan
109	Tenny	Kedai 19	Makanan
110	Teti Kamayanti	Bawang Goreng"Gari Gari"	Makanan
111	Tharisa Ps.	Madu Shafa	Makanan
112	Thifal Nafisa Fadiae	Nafta Kebeb & Patel Frozen	Makanan
113	Tika Handriani	Butik Waregh	Makanan/Minuman
114	Tika Susanti	Amdk/Minuman	Minuman
115	Tiktik	Sumpia Asin/Manis	Makanan
116	Vinsa Soraya	Cuanki Olahan Ikan	Makanan
117	Winny Indriani	Beer Pletok, Sambal Ijo Teri, Peda, Cumi	Makanan
118	Wiji Lian	Milk Tea	Minuman
119	Wiwiek Dwitiyas	Kuliner/Patry ,Dimsum	Makanan
120	Wiwit Kurniati	Cipta Rasa Kulineri	Makanan
121	Wulan Sari	Kedai Cikal	Makanan
122	Yani Mulyani	Onde Yani	Makanan
123	Yanti M	Dapur Sikembar	Makanan
124	Yayan Herlina	Makanan Basah	Makanan
125	Yosi Vihara	Makanan Selai Banjar	Makanan
126	Yuli	Larasa Krupuk Cungur	Makanan
127	Yuly Tedja	Samara Pawom	Makanan
128	Yusi Syamsudin	Yoessy Patry N Cookies	Makanan
129	Zeni Sontoni	Katla/Red Ginger	Makanan

3.4.3. Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.3.1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada Kantor Kadin Kota Bandung yang bertempat di Jl. Talaga Bodas No.31, Kota Bandung, Jawa Barat 40262

3.4.3.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan hingga tahap pelaporan hasil penelitian yang dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022.

Tabel 3. 5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2022					
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	Pra Survei						
	a. Persiapan Judul	■					
	b. Persiapan Teori	■					
	c. Pengajuan Judul	■					
	d. Mencari Lokasi		■				
2	Usulan Penelitian						
	a. Penulisan UP		■				
	b. Bimbingan UP		■				
	c. Sidang UP			■			
	d. Revisi UP				■		
3	Pengumpulan Data					■	
4	Pengolahan Data					■	
5	Penyusunan Skripsi						
	a. Bimbingan Skripsi						■
	b. Sidang Skripsi						■
	c. Revisi Skripsi						■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi						■

3.5. Metode Pengujian Data

Pada penelitian ini data yang diuji bersumber dari data primer, pengujian pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology*, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM, dan pengaruh *Financial*

Technology terhadap Kepuasan Keuangan UMKM yang diteliti menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Dan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Sebelum melakukan pengujian analisis jalur pada hipotesis penelitian, perlu dilakukan pengujian *test of validity* dan *test of reability* atas data yang akan diolah.

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Suliyanto (2018:233) validitas merupakan alat ukur tingkat ketepatan dan kecermatan yang dapat memberikan informasi mengenai nilai variabel yang diukur. Menurut Sugiyono (2016:177) mengenai uji validitas menyatakan sebagai berikut:

“Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut”.

Tujuan dilakukan sebuah uji validitas adalah untuk mengetahui mengenai alat ukur yang digunakan dalam kuisisioner telah sesuai atau benar-benar dapat menjamin sebagaimana fungsinya atau secara tepat dan cermat. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan adalah teknik korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:241)

Keterangan:

- Rxy = Koefisien Korelasi
- $\sum Xi$ = Jumlah Skor Item
- $\sum Yi$ = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)
- n = Jumlah Responden

Kriteria dalam uji validitas dalam pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid (layak untuk digunakan dalam penelitian).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid (tidak layak untuk digunakan dalam penelitian).

3.5.2. Uji Reabilitas

Menurut Suliyanto (2018:254) reabilitas merupakan hasil pengukuran terhadap kelompok objek yang sama atau relatif sama, yang dilakukan dalam beberapa kali pengukuran. Menurut Sugiyono (2016:173) menyatakan bahwa sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menguji realibilitas menggunakan butir instrumen dengan cronbach's alpha. Realibiltas variabel dapat dikatakan reliable (reliable) jika koefisien variabel lebih besar dari 0.7 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R = a = \frac{n}{n - 1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Sumber: Sugiyono (2016:173)

Keterangan:

R = Koefesien Realibilitas *Alpha Cronbach*.

N = Jumlah Item

S = Variansi Skor Keseluruhan

Si = Variansi Masing-Masing Item

Adapun kriteria atau kategori standar penilaian reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Margin</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber : Barker *et al* (2002:244)

3.5.3. *Method Succesive Interval (MSI)*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dimana kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum mengolah data ordinal ditransformasi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Method Succesive Interval (MSI)*. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:30) terdapat beberapa langkah untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval sebagai berikut:

- 1) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang telah disebar.
- 2) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut frekuensi.
- 3) Mencari proporsi dengan membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden.
- 4) Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- 6) Menentukan tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai skala dengan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lowe\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- 8) Menentukan nilai skala dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + \square NS_{min} \square]$$

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Menurut I Made Laut Mertha (2020:209) uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Selain uji grafik, adapun uji statistik yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan dari uji grafik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov menurut Indrawati (2015:192) adalah:

- Jika nilai $Asymp.sig > 0.05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai $Asymp.sig < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2016:105), menjelaskan Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan keadaan ini merupakan keadaan dimana model regresi telah terpenuhi.

Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut dengan heteroskedastisitas dan ini merupakan keadaan yang tidak baik”.

Heteroskedastisitas yang ada dalam regresi dapat menyebabkan penaksir (estimator) yang diperoleh menjadi tidak efisien dan kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh sehingga memberikan indikasi yang salah. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pancar (chart) dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

- 1) Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik di bawah atau di atas 0 pada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas Menurut Ajat Rukajat (2018:17) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (prediktor). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/\text{Toleransi}$. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah :

- 1) Jika nilai toleransi < 1 atau nilai VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas.

- 2) Atau jika nilai toleransi > 0.20 dan VIF < 4 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:88) analisis data merupakan suatu hal yang kritis dalam proses penelitian. Sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Metode analisis dapat digunakan sebagai proses penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan kemudian mengklarifikasi dan menjabarkan kedalam unit dan dilakukan sintesa kemudian disusun kedalam pola dan dipilih mana yang penting. Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.6.1. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), menurut Suliyanto (2018:318) analisis jalur merupakan analisis yang digunakan untuk menguji besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, baik kontribusi secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel lain. Dapat dikatakan mengenai pengertian Path analysis merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Path analysis memungkinkan pengujian dengan menggunakan variabel mediating/intervening/perantara. Pola hubungan dalam path analisis ditunjukkan dengan anak panah, dimana anak panah menunjukkan sebab akibat antara variabel-variabel bebas yang disebut variabel *exogenous* atau perantara dengan satu variabel tergantung atau lebih yang disebut variabel *endogenous*, (Sarwono, 2014:9)

Dapat dikatakan bahwa, path analysis dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Menentukan Diagram Jalur Tahap yang pertama dalam melakukan analisis jalur adalah membuat persamaan struktural atau diagram jalur.

1) Uji Path Analysis Model 1 :

Pengujian secara individual Literasi keuangan terhadap *Financial Technology*. Hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_a = \rho_{yx} > 0$$

$$H_0 = \rho_{yx} = 0$$

Dimana :

H_a : Literasi Keuangan berkontribusi terhadap *Financial Technology*.

H_0 : Literasi Keuangan tidak berkontribusi terhadap *Financial Technology*.

Kerangka hubungan kausal empiris X terhadap Y dapat dibuat melalui persamaan struktural Model 1 sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx}X + \rho_y e_1$$

Dengan,

$$e_1 = \sqrt{1 - R_{yx}}$$

Keterangan :

X = Literasi Keuangan

Y = *Financial Technology*

ρ_{yx} = Standardized Coefficients Beta Variabel X model 1

ρ_y = Variabel sisa

e_1 = Penyimpangan model 2

R_{yx} = R square model

2) Uji *Path Analysis* Model 2 :

Pengujian secara individual Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM melalui *Financial Technology*. Hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_a = \rho_{zy} > 0$$

$$H_0 = \rho_{zy} = 0$$

Dimana :

H_a : Literasi Keuangan berkontribusi terhadap Kepuasan Keuangan UMKM melalui *Financial Technology*.

H_0 : Literasi Keuangan tidak berkontribusi terhadap Kepuasan Keuangan UMKM melalui *Financial Technology*.

Kerangka hubungan kausal empiris Y terhadap Z dapat dibuat melalui persamaan struktural Model 1 sebagai berikut:

$$Y = \rho_{zx}X + \rho_{zy}Y + \rho_z e_2$$

Dengan,

$$e_2 = \sqrt{1 - R_{zy}}$$

Keterangan :

Z = Kepuasan Keuangan UMKM

Y = *Financial Technology*

X = Literasi Keuangan

ρ_{zx} = Standardized Coefficients Beta variabel X model 2

ρ_{zy} = Standardized Coefficients Beta variabel Y model 2

ρ_z = Variabel sisa

e_2 = Penyimpangan model 2

R_{yx} = R square model 2

3.6.2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:112) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq r \leq 1$ apabila:

- 1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- 2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
- 2) jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3. 7
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

3.6.3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:246) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159). Sedangkan menurut Johar Arifin (2017:18), tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2017:160). Dan karena hal tersebut dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Menurut Sugiyono (2017:160) menyatakan bahwa hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan melakukan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative. Penelitian Uji Statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh hubungan antara Literasi Keuangan (X) terhadap

Financial Technology (Y) , Literasi Keuangan (X) terhadap Kepuasan Keuangan UMKM (Z) dan *Financial Technology* (Y) terhadap Kepuasan Keuangan UMKM (Z) Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.5. Pengujian Secara Parsial

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:244) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} .

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis parsial antara variabel Literasi Keuangan terhadap variabel *Financial Technology*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
 $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Financial Technology* .
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Technology*.
- 2) Menentukan hipotesis parsial antara variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Kepuasan Keuangan UMKM. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho : $\beta_2 = 0$, artinya Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, artinya artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

- 3) Menentukan hipotesis parsial antara variabel *Financial Technology* terhadap variabel Kepuasan Keuangan UMKM. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho : $\beta_3 = 0$, artinya *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, artinya artinya *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

- 4) Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n-k-1), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili kontribusi variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan ttabel. Adapun nilai thitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan :
t : Nilai Uji
r : Koefisien Korelasi
n : Jumlah Data

- 5) Kemudian menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada kontribusinya.
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada kontribusinya.
 - t_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
 - t_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$.



Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.6 Menarik Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Dapat diartikan koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Technology*, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM dan *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology Dan Dampaknya pada Kepuasan Keuangan UMKM. Sumber data utama yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada UMKM sektor Informal yang terdaftar pada Kadin Kota Bandung dengan total responden 129 UMKM.

4.1.1. Tingkat Pengembalian Kuesioner (Response Rate)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian tingkat pengembalian kuesioner pada pemilik dari 192 UMKM sektor Informal yang terdaftar di Kadin Kota Bandung, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner (Response Rate)

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang Disebar	129
Kuesioner yang Kembali	129
Kuesioner yang Tidak Kembali	0
Tingkat Pengembalian (<i>Response Rate</i>)	100%

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) dalam penelitian ini adalah 100%. Hal ini diperoleh dari 129 kuesioner yang kembali. Dengan pengembalian sebesar 100% maka termasuk kriteria sangat baik, serta dapat diterima sebagai data hasil tanggapan kuesioner untuk diolah.

4.1.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut rincian mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	48	37%
2.	Perempuan	81	63%
Jumlah		129	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 37% dari 129 responden UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 81 orang atau sebesar 63% dari keseluruhan yang terdaftar di Kadin Kota Bandung. Populasi UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 130 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang.

4.1.1.2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha

Berikut rincian mengenai jenis usaha responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Makanan dan Minuman	82	64%
2.	Kerajinan (<i>Handycraft</i>)	5	4%
3.	Fashion	27	21%
4.	Jasa	11	9%
5.	Kosmetik	4	3%
Jumlah		129	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat 67% dari 129 responden UMKM informal yang terdaftar di Kadin Kota Bandung dengan jenis usaha yaitu makanan dan minuman atau sebanyak 82 UMKM, selain itu sebanyak 13% atau 5 UMKM dengan jenis usaha kerajinan (*Handycraft*), lalu sebanyak 21% atau 27 UMKM memiliki jenis usaha *fashion*, sedangkan sebanyak 9% atau 11 UMKM merupakan jenis usaha jasa dan dengan jenis usaha kosmetik sebanyak 3% atau 4 UMKM.

4.1.2. Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, maka item kuesioner diuji dengan data hasil penelitian terlebih dahulu dengan uji validitas dan reabilitasnya, untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) atau keandalan (*reability*) berupa item pernyataan yang diajukan kepada responden

4.1.2.1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan unruk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk mencari validitas sebuah item. Pada pengujian ini peneliti mengkolerasikan skor dari masing-masing pernyataan item dengan total skor untuk

seluruh item. Teknik korelasi dilakukan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, adapun hasil dari uji validitas pada kuesioner penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	Item 1	0.799	0,1723	Valid
	Item 2	0.811	0,1723	Valid
	Item 3	0.622	0,1723	Valid
	Item 4	0.778	0,1723	Valid
	Item 5	0.813	0,1723	Valid
	Item 6	0.447	0,1723	Valid
	Item 7	0,398	0,1723	Valid
Financial Technology (Y)	Item 1	0.759	0,1723	Valid
	Item 2	0.691	0,1723	Valid
	Item 3	0.771	0,1723	Valid
	Item 4	0.774	0,1723	Valid
	Item 5	0.781	0,1723	Valid
Kepuasan Keuangan UMKM (Z)	Item 1	0.704	0,1723	Valid
	Item 2	0.797	0,1723	Valid
	Item 3	0.703	0,1723	Valid
	Item 4	0.781	0,1723	Valid
	Item 5	0.662	0,1723	Valid

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan ketepatan dan kecermatan yang dapat memberikan informasi mengenai nilai variabel yang diukur, pada Literasi Keuangan, Financial Technology dan Kepuasan Keuangan memiliki nilai r_{hitung} diatas 0.1723 maka dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang sudah ditentukan dengan 0.1723 sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.2.2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang

sama. Pengujian reabilitas pada butir instrumen menggunakan *cronbach's alpha*. Untuk mengetahui andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan dapat dilihat dari koefisien reabilitasnya, apabila koefisien reabilitasnya lebih besar dari 0,7 maka dapat dinyatakan *reliable*. Adapun hasil dari uji reabilitas dengan rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Koefisien Reabilitas	Nilai Kritis	Keterangan	Kriteria
Literasi Keuangan	0,778	0,7	Reliabel	<i>Acceptable</i>
Financial Technology	0,811	0,7	Reliabel	<i>Good</i>
Kepuasan Keuangan UMKM	0,770	0,7	Reliabel	<i>Acceptable</i>

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien reabilitas pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 dengan nilai pada koefisien reabilitas pada Literasi Keuangan sebesar 0,778 termasuk dalam kriteria *acceptable*, pada variabel *Financial Technology* nilai koefisien reabilitas sebesar 0,811 termasuk dalam kriteria *good*, dan pada variabel Kepuasan Keuangan UMKM nilai koefisien reabilitas sebesar 0,770 yang termasuk dalam kategori *acceptable*. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel serta jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden terkait dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini.

4.1.3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terkait pernyataan yang telah diajukan mengenai variabel penelitian yang meliputi Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Kepuasan Keuangan UMKM. Pada penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan akan disajikan

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

4.1.3.1. Analisis Deskriptif Mengenai Literasi Keuangan (X)

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Literasi Keuangan, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Literasi Keuangan terdapat 3 (Tiga) item indikator, yaitu: Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman, dan Pengelolaan Pinjaman (Kredit). Berikut indikator-indikator tersebut:

Tabel 4. 6 Skor Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Tingkat pengetahuan mengenai dasar akuntansi yang dimiliki	F	13	32	74	9	1	434	645	67%
	%	10	25	57	7	1			
Kategori						Cukup Baik			
Tingkat pengetahuan manajemen keuangan	F	17	31	74	7	0	445	645	69%
	%	13	24	57	5				
Kategori						Baik			
Aktivitas pembukuan atau pencatatan kas harian	F	41	37	41	8	2	494	645	77%
	%	32	29	32	6	2			
Kategori						Baik			
Tingkat pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan	F	17	41	66	5	0	457	645	71%
	%	13	32	51	4				
Kategori						Baik			
Skor Total						1830	2580	71%	

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan. Tanggapan pada item pernyataan pertama memiliki skor tertinggi sebesar 74 responden (57%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan sebesar 67% ini termasuk kategori Cukup Baik yang berada pada interval 52%-68%

Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan tergolong cukup baik, namun masih memiliki gap sebesar 33% dalam Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan.

Tanggapan pada item pernyataan kedua memiliki skor tertinggi sebesar 74 responden (57%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 7 responden (5%) menjawab Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan sebesar 69% ini termasuk dalam kategori baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan tergolong baik namun terdapat gap sebesar 31% dalam Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan.

Tanggapan pada item pernyataan ketiga memiliki skor tertinggi sebesar 41 responden (32%) menjawab Sangat Baik dan Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan sebesar 77% ini termasuk dalam kategori baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan tergolong baik namun terdapat gap sebesar 23% dalam Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan.

Hasil perhitungan pada indikator Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan memiliki skor total sebesar 71% dengan gap sebesar 29% yang menunjukkan kelemahan yaitu rendahnya pengetahuan mengenai dasar akuntansi yang dimiliki.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Tingkat bunga pengembalian pinjaman	F	13	31	73	8	4	428	645	66%
	%	10	24	57	6	3			
Kategori						Cukup Baik			
Skor Total						428	645	66%	

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Pengetahuan Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman. Tanggapan pada item pernyataan memiliki skor tertinggi sebesar 73 responden (57%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 4 responden (3%) menjawab Sangat Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Pengetahuan Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman sebesar 66% ini termasuk kategori Cukup Baik yang berada pada interval 52%-68% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman tergolong cukup baik namun masih memiliki gap sebesar 34% hal tersebut menunjukkan terdapat kelemahan dalam Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman yaitu masyarakat yang belum mengetahui mengenai bunga peminjaman dengan baik sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian bahwa konsumen tidak mengetahui mekanisme terkait bunga yang diberikan dalam peminjaman.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengelolaan Pinjaman (Kredit)

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Tingkat pemahaman mengenai syarat peminjaman kredit	F	14	31	79	5	0	441	645	68%
	%	4	24	61	4	0			
Kategori						Baik			
Berhati-hati dalam mengambil pinjaman	F	65	35	28	1	0	551	645	85%
	%	50	27	22	1	0			
Kategori						Sangat Baik			
Skor Total						992	1290	77%	

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Pengelolaan Pinjaman (Kredit). Tanggapan pada item pernyataan pertama memiliki skor tertinggi sebesar 79 responden (61%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 5 responden (4%) menjawab Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Pengelolaan Pinjaman (Kredit) sebesar 68% ini termasuk kategori Cukup Baik yang berada pada interval 52% -68% Sehingga dapat dikatakan bahwa Pengelolaan Pinjaman (Kredit) tergolong cukup baik namun masih memiliki gap sebesar 32% dalam Pengelolaan Pinjaman (Kredit).

Tanggapan pada item pernyataan kedua memiliki skor tertinggi sebesar 65 responden (50%) menjawab Sangat Baik, dan skor terendah sebesar 1 responden (1%) menjawab Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Pengelolaan Pinjaman (Kredit) sebesar 85% ini termasuk dalam kategori Sangat Baik yang berada pada interval 84%-100% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Pengelolaan Pinjaman (Kredit) tergolong sangat baik namun terdapat gap sebesar 15% dalam Pengelolaan Pinjaman (Kredit).

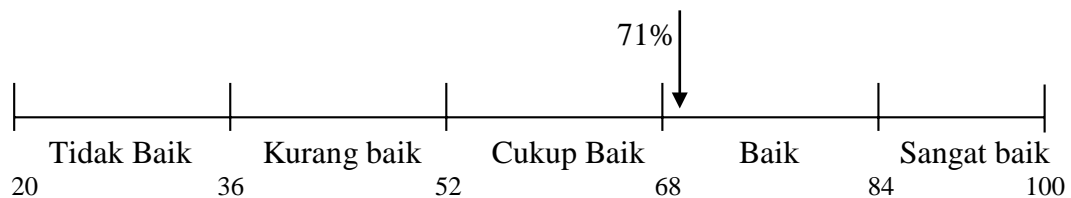
Hasil perhitungan pada indikator Pengelolaan Pinjaman (Kredit) memiliki skor total sebesar 77% dengan gap sebesar 23% yang menunjukkan kelemahan yaitu rendahnya tingkat pemahaman mengenai syarat peminjaman kredit.

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Literasi Keuangan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan	1830	2580	71%	Baik
2	Pengetahuan Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman	428	645	66%	Cukup Baik
3	Pengelolaan Pinjaman (Kredit)	992	1290	77%	Baik
	Total	3250	4515	71%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2022

Persentase total skor jawaban responden pada tabel dapat diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Skala Penafsiran Persentase Skor Jawaban Responden Pada Variabel Literasi Keuangan

Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Literasi Keuangan sebesar 3250 atau 71% termasuk pada interval 68,01% - 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 29% dalam Inklusi Keuangan.

4.1.3.2. Analisis Deskriptif Mengenai Financial Technology (Y)

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai *Financial Technology*, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel

Financial Technology terdapat 3 (Tiga) item indikator, yaitu: Mudah Diakses, Efisien, dan Cepat. Berikut indikator-indikator tersebut:

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Mudah Diakses

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital	F	53	55	18	3	0	545	645	84%
	%	41	43	14	2	0			
Kategori						Sangat Baik			
Skor Total						545	645	84%	

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Mudah Diakses. Tanggapan pada item pernyataan memiliki skor tertinggi sebesar 55 responden (43%) menjawab Baik, dan skor terendah sebesar 3 responden (2%) menjawab Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Mudah Diakses sebesar 84% ini termasuk kategori sangat baik yang berada pada interval 84%-100% Sehingga dapat dikatakan bahwa Mudah Diakses tergolong sangat baik namun masih memiliki gap sebesar 16% hal tersebut menunjukkan bahwa belum sepenuhnya optimal dalam indikator Mudah Diakses sesuai dengan fenomena penelitian ini, infrastruktur teknologi informasi yang tidak merata menjadi belum sepenuhnya masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan keuangan digital (*Financial Technology*).

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Efisien

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Tingkat efisiensi dalam menggunakan produk fintech	F	32	57	40	0	0	508	645	79%
	%	25	44	31	0	0			
Kategori						Baik			
Intensitas dalam penggunaan produk keuangan digital	F	29	49	42	8	1	484	645	75%
	%	22	38	33	6	1			
Kategori						Baik			
Ketepatan Penggunaan produk fintech	F	25	47	57	0	0	484	645	75%
	%	19	36	44	0	0			
Kategori						Baik			

Skor Total	1476	1935	76%
------------	------	------	-----

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Efisien. Tanggapan pada item pernyataan pertama memiliki skor tertinggi sebesar 57 responden (44%) menjawab Baik, dan skor terendah sebesar 32 responden (25%) menjawab Sangat Baik. Skor tanggapan responden atas Efisien sebesar 79% ini termasuk kategori sangat baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Efisien tergolong baik namun masih memiliki gap sebesar 21% dalam Efisien.

Tanggapan pada item pernyataan kedua memiliki skor tertinggi sebesar 49 responden (38%) menjawab Baik, dan skor terendah sebesar 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Efisien sebesar 75% ini termasuk dalam kategori Baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Efisien tergolong baik namun terdapat gap sebesar 25% dalam Efisien.

Tanggapan pada item pernyataan ketiga memiliki skor tertinggi sebesar 57 responden (44%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 25 responden (19%) menjawab Sangat Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Efisien sebesar 75% ini termasuk dalam kategori Baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Efisien tergolong baik namun terdapat gap sebesar 25% dalam Efisien.

Hasil perhitungan pada indikator Efisien memiliki skor total sebesar 76% dengan gap sebesar 24% yang menunjukkan kelemahan yaitu masih terdapat Intensitas dalam penggunaan produk keuangan digital yang rendah dan belum semua masyarakat tepat dalam menggunakan produk *financial technology*.

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Cepat

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Kecepatan waktu dalam mengakses layanan fintech	F	31	40	58	0	0	489	645	76%
	%	24	31	45	0	0			
Kategori							Baik		
Skor Total							489	645	76%

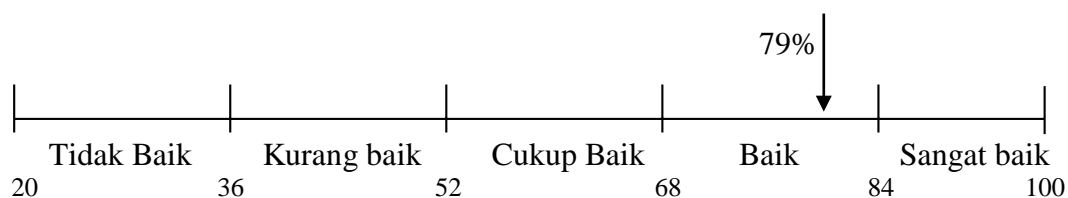
Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Cepat. Tanggapan pada item pernyataan memiliki skor tertinggi sebesar 58 responden (45%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 31 responden (24%) menjawab Sangat Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Cepat sebesar 76% ini termasuk kategori sangat baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Cepat tergolong baik namun masih memiliki gap sebesar 24% hal tersebut menunjukkan bahwa kecepatan waktu dalam mengakses masih belum optimal.

Tabel 4. 13 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Financial Technology

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	Mudah Diakses	545	645	84%	Sangat Baik
2	Efisien	1476	1935	76%	Baik
3	Cepat	489	645	76%	Baik
	Total	2510	3225	79%	Baik

Sumber: Pengolahan Peneliti, 2022

Persentase total skor jawaban responden pada tabel dapat diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Skala Penafsiran Persentase Skor Jawaban Responden Pada Variabel *Financial Technology*

Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Literasi Keuangan sebesar 2510 atau 79% termasuk pada interval 68,01% - 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Technology* berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 21% dalam *Financial Technology*.

4.1.3.3. Analisis Deskriptif Mengenai Kepuasan Keuangan UMKM

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kepuasan Keuangan UMKM, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kepuasan Keuangan UMKM terdapat 4 (Empat) item indikator, yaitu: Tingkat Hutang Saat Ini, Ketersediaan Uang Untuk Masa Depan, Kemampuan Mengelola Uang dan Pendapatan. Berikut indikator-indikator tersebut:

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Skor Tanggapan Rsponden Pada Indikator Tingkat Hutang Saat Ini

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Tingkat pengambilan pinjaman saat ini	F	12	15	50	36	16	358	645	56%
	%	9	12	39	28	12			
Kategori							Cukup Baik		
Skor Total							358	645	56%

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Tingkat Hutang Saat Ini. Tanggapan pada item pernyataan memiliki skor tertinggi sebesar 50 responden (39%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 12 responden (9%) menjawab Sangat Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Tingkat Hutang Saat Ini sebesar 56% ini termasuk kategori cukup baik yang berada pada interval 52%-68% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Tingkat Hutang Saat Ini tergolong cukup baik namun masih memiliki gap sebesar 44% hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Tingkat Hutang Saat Ini.

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Ketersediaan Uang Untuk Masa Depan

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Tingkat perencanaan keuangan untuk masa depan	F	22	52	45	9	1	472	645	73%
	%	8	40	35	7	1			
Kategori						Baik			
Skor Total						472	645	73%	

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Ketersediaan Uang Untuk Masa Depan. Tanggapan pada item pernyataan memiliki skor tertinggi sebesar 52 responden (40%) menjawab Baik, dan skor terendah sebesar 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Ketersediaan Uang Untuk Masa Depan sebesar 73% ini termasuk kategori baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Ketersediaan Uang Untuk Masa Depan tergolong baik namun masih memiliki gap sebesar 27% hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat perencanaan keuangan untuk masa depan.

Tabel 4. 16 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kemampuan Mengelola Uang

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Aktivitas penyusunan anggaran dalam usaha	F	32	51	34	10	2	488	645	76%
	%	25	40	26	8	2			
Kategori						Baik			
Kemampuan dalam mengelola keuangan untuk meminimalkan risiko keuangan	F	19	43	60	6	1	460	645	71%
	%	15	33	47	5	1			
Kategori						Baik			
Skor Total						948	1290	73%	

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Kemampuan Mengelola Keuangan. Tanggapan pada item pernyataan pertama memiliki skor tertinggi sebesar 51 responden (40%) menjawab Baik, dan skor terendah sebesar 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Kemampuan Mengelola Keuangan sebesar

76% ini termasuk kategori baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Kemampuan Mengelola Keuangan tergolong baik namun masih memiliki gap sebesar 24% dalam Kemampuan Mengelola Keuangan.

Tanggapan pada item pernyataan kedua memiliki skor tertinggi sebesar 60 responden (47%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Kemampuan Mengelola Keuangan sebesar 71% ini termasuk dalam kategori Baik yang berada pada interval 68%-84% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Kemampuan Mengelola Keuangan tergolong baik namun terdapat gap sebesar 29% dalam Kemampuan Mengelola Keuangan.

Hasil perhitungan pada indikator Kemampuan Mengelola Keuangan memiliki skor total sebesar 73% dengan gap sebesar 27% yang menunjukkan kelemahan yaitu masih rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan untuk meminimalkan risiko keuangan.

Tabel 4. 17 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pendapatan

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Tingkat pendapatan usaha anda dengan menggunakan layanan fintech	F	13	30	82	4	0	439	645	68%
	%	10	23	64	3	0			
Kategori							Baik		
Skor Total							439	645	68%

Tabel diatas merupakan rekapitulasi dari tanggapan responden pada Indikator Pendapatan. Tanggapan pada item pernyataan memiliki skor tertinggi sebesar 82 responden (64%) menjawab Cukup Baik, dan skor terendah sebesar 4 responden (3%) menjawab Tidak Baik. Skor tanggapan responden atas Indikator Pendapatan sebesar 68% ini termasuk kategori cukup baik yang berada pada

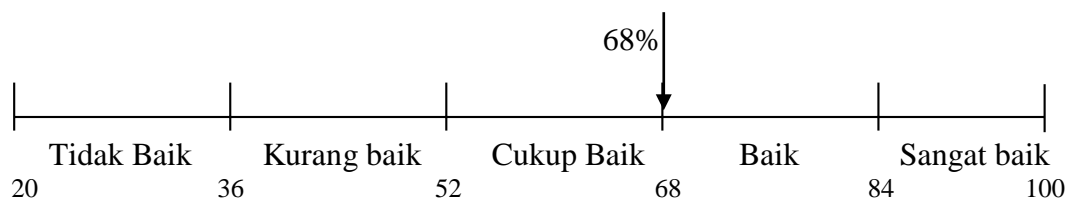
interval 52%-68% Sehingga dapat dikatakan bahwa Indikator Pendapatan tergolong cukup baik namun masih memiliki gap sebesar 32% hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan produk *financial technology* belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan pendapatan.

Tabel 4. 18 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Kepuasan Keuangan UMKM

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	Tingkat Hutang Saat Ini	358	645	56%	Cukup Baik
2	Ketersediaan Uang Untuk Masa Depan	472	645	73%	Baik
3	Kemampuan Mengelola Uang	948	1290	73%	Baik
4	Pendapatan	439	645	68%	Baik
	Total	2217	3225	68%	Baik

Sumber: Pengolahan Peneliti, 2022

Persentase total skor jawaban responden pada tabel dapat diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Skala Penafsiran Persentase Skor Jawaban Responden Pada Variabel Kepuasan Keuangan UMKM

Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kepuasan Keuangan UMKM sebesar 2217 atau 68% termasuk pada interval 68,01% - 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepuasan Keuangan UMKM berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 32% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kepuasan Keuangan UMKM.

4.1.4. Analisis Verifikatif

Tujuan utama dari analisis verifikatif adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology*, *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM, dan Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM. Dimana untuk melakukan analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik, analisis jalur (*Path Analysis*), analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis.

4.1.4.1. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) bertujuan agar model yang terbentuk memberi estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiase Estimator*). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari atas 3 (tiga) pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Data ordinal dari kuesioner telah diubah menjadi interval dengan teknik transformasi sederhana menggunakan Method Of Successive Interval (MSI).

1) Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov menurut Indrawati (2015:192) adalah:

- Jika nilai $Asymp.sig > 0.05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai $Asymp.sig < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

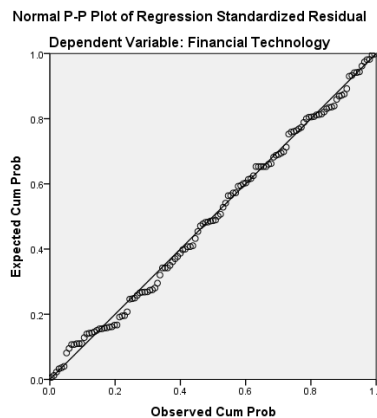
Pengujian data yang dilakukan dengan SPSS Ver.23.0 diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas Data Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2689.68383551
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.044
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

abel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dilihat dari nilai Asymp.Sig sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian. Maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model persamaan 1 (satu) memiliki distribusi normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian analisis jalur (*path analysis*). Untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan melihat secara visual atau gambar grafik *P-Plot of Regression* sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Grafik Normalitas Persamaan I (Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*)

Residual distribusi normal apabila sebaran titik-titik residual akan terletak disekitar garis diagonal. Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas Data Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2798.78706302
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.055
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

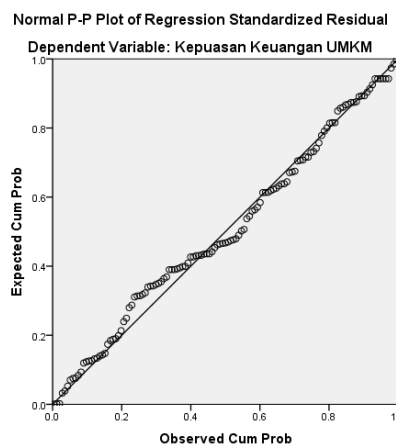
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dilihat dari nilai Asymp.Sig sebesar 0.056 lebih besar dari 0.05, hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian. Maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model persamaan 2 (dua) memiliki distribusi normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian analisis jalur (*path analysis*). Untuk melihat apakah residual

berdistribusi tidak dengan visual atau *Plot of* sebagai berikut:



normal atau melihat secara gambar grafik *P-Regression*

Gambar 4. 5 Grafik Normalitas Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Residual distribusi normal apabila sebaran titik-titik residual akan terletak disekitar garis diagonal. Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data tersebut dapat dikatakan telah sesuai dan memenuhi syarat serta ketentuan.

**Tabel 4. 21 Hasil Uji Normalitas Data Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2143.46734073
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.059
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

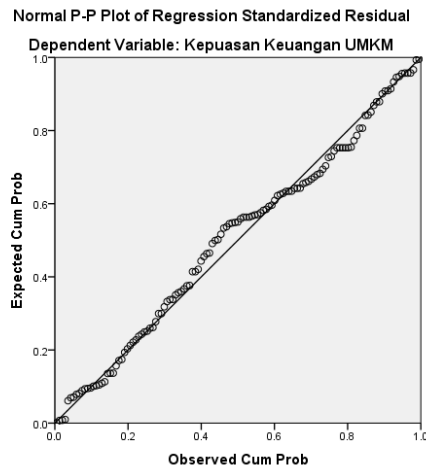
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dilihat dari nilai Asymp.Sig sebesar 0.064 lebih besar dari 0.05, hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian. Maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model persamaan 3 (tiga) memiliki distribusi normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat

untuk dilakukan pengujian analisis jalur (*path analysis*). Untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan melihat secara visual atau gambar grafik *P-Plot of Regression* sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Grafik Normalitas Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Residual distribusi normal apabila sebaran titik-titik residual akan terletak disekitar garis diagonal. Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data tersebut dapat dikatakan telah sesuai dan memenuhi syarat serta ketentuan.

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau prediktor (Ajat Rukajat, 2018:17). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah :

- a) Jika nilai toleransi < 0.10 atau nilai VIF > 10 menunjukkan adanya multikoleniaritas.

- b) Atau jika nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$ menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

Berikut hasil output menggunakan SPSS Ver.23 pada uji multikolinearitas:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Multikoleniaritas Data Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF		
1	(Constant)	6211.270	1577.912		3.936	.000			
1	Literasi Keuangan	.500	.056		.618	8.857	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Financial Technology

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada persamaan 1 (satu) sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang berada dibawah 10 menunjukkan data yang diuji telah sesuai kriteria atau ketentuan, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Multikoleniaritas Data Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF		
1	(Constant)	6953.276	1474.800		4.715	.000			
1	Financial Technology	.548	.073		.556	7.543	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada persamaan 2 (dua) sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang berada dibawah 10 menunjukkan data yang diuji telah sesuai kriteria atau ketentuan, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Multikoleniaritas Data Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	941.953	1257.472		.749	.455	
	Literasi Keuangan	.614	.045	.771	13.657	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

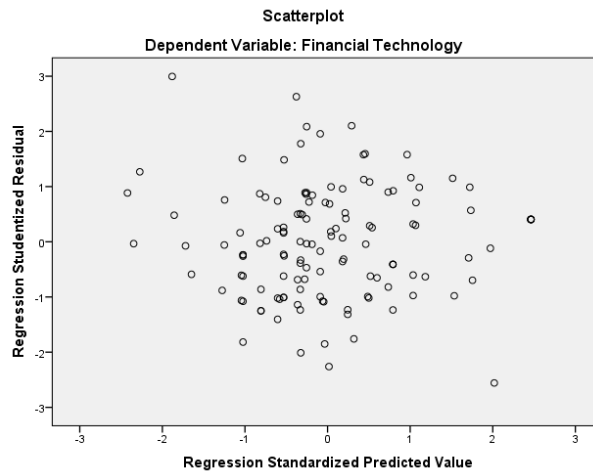
Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada persamaan 2 (dua) sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang berada dibawah 10 menunjukkan data yang diuji telah sesuai kriteria atau ketentuan, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pancar (chart) dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

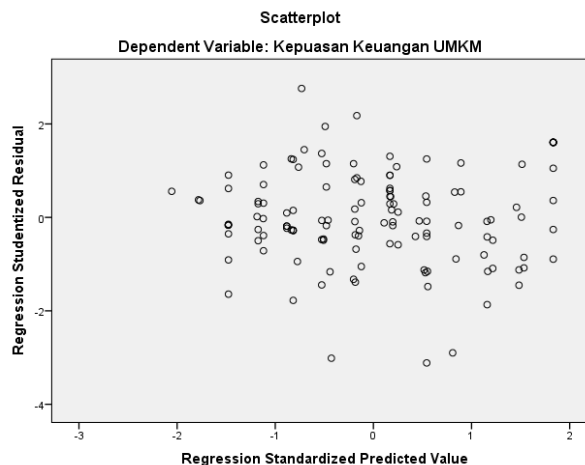
- a) Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik di bawah atau di atas 0 pada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS Ver.23 sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Scatterlot Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*)

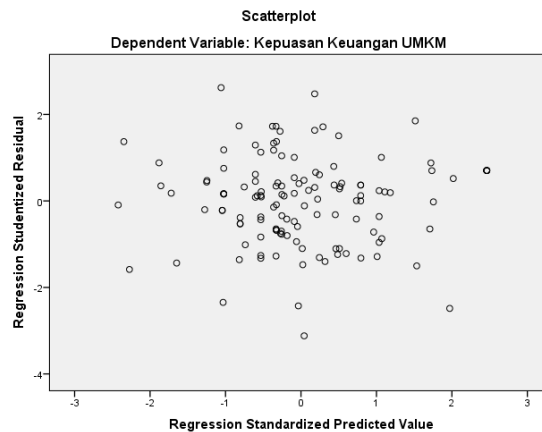
Berdasarkan gambar output diatas pada persamaan 1 (satu) dapat dilihat bahwa distribusi data tidak membenuk pola tertentu atau bergelombang, serta distribusi data menyebar dibawah atau diatas 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan 1 (satu) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.



Gambar 4. 8 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Berdasarkan gambar output diatas pada persamaan 2 (dua) dapat dilihat bahwa distribusi data tidak membenuk pola tertentu atau bergelombang, serta distribusi data

menyebar dibawah atau diatas 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan 2 (dua) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.



Gambar 4. 9 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Berdasarkan gambar output diatas pada persamaan 3 (tiga) dapat dilihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola tertentu atau bergelombang, serta distribusi data menyebar dibawah atau diatas 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan 3 (tiga) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

4.1.4.2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Suliyanto (2018:318) analisis jalur merupakan analisis yang digunakan untuk menguji besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, baik kontribusi secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel lain. Dapat dikatakan bahwa, path analysis dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap terikat dapat dilihat dengan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan jika nilai signifikansi

< 0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk hasil pengujian analisis jalur menggunakan *SPSS Ver.23* sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Hasil Koefisien Jalur Model I (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6211.270	1577.912		3.936	.000
	Literasi Keuangan	.500	.056	.618	8.857	.000

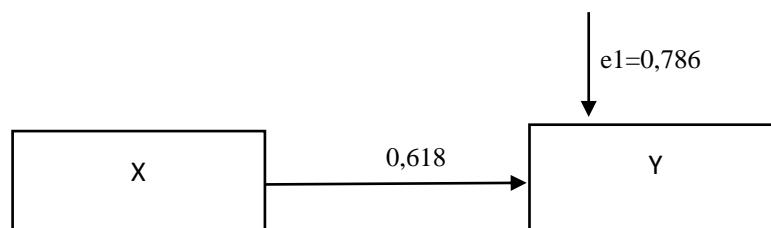
a. Dependent Variable: Financial Technology

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.377	2700.252

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel output diatas dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel Literasi Keuangan (X) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa regresi pada model 1 (satu) yaitu variabel Literasi keuangan (X) berpengaruh terhadap *Financial Technology* (Y). Nilai R Square pada tabel Model Summary adalah 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Literasi keuangan (X) terhadap *Financial technology* (Y) adalah sebesar 38,2% sementara sisanya 61,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,382} = 0,786$.



Tabel 4. 26 Hasil Koefisien Jalur Model II (Literasi Keuangan melalui Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	154.438	1320.219		.117	.907
	Literasi Keuangan	.551	.057	.692	9.716	.000
	Financial Technology	.127	.070	.129	1.809	.073

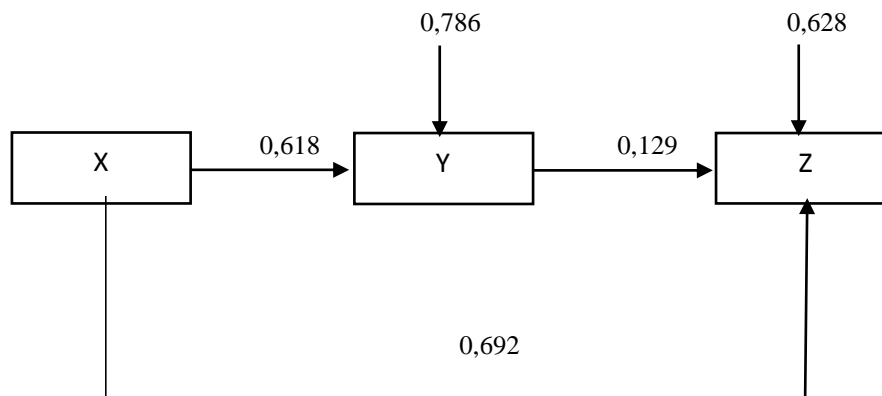
a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan UMKM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.599	2132.895

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Berdasarkan output Regresi Model II pada tabel bagian Coefficients diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel, yaitu Literasi Keuangan (X) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan *Financial Technology* (Y) adalah 0,073 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM (Z), sedangkan *Financial Technology* (Y) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM (Z). Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Z) melalui variabel (Y) adalah sebesar 60,5% sementara sisanya sebesar 39,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Untuk nilai $e^2 = \sqrt{(1-0,605)} = 0,628$



Hasil Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Financial Technology terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

Berdasarkan data diatas, diketahui pengaruh langsung sebesar 0,692.

Pengaruh tidak langsung didapatkan dari $0,605 \times 0,129 = 0,078 + 0,692 = 0,770$.

hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung sebesar $0,770 > 0,692$, maka ini menunjukkan secara tidak langsung Literasi Keuangan melalui Financial Technology mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Keuangan Keuangan UMKM.

4.1.4.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:112) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Digunakan untuk melihat hubungan antara Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dengan Kepuasan Keuangan UMKM secara parsial. Untuk menginterpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

Berikut hasil korelasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Hasil Koefisien Korelasi Sederhana Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology)

		Literasi Keuangan	Financial Technology
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	129	129
Financial Technology	Pearson Correlation	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* sebesar 0,618 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.60 – 0.799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Literasi Keuangan dengan Financial technology.

Tabel 4. 28 Hasil Koefisien Korelasi Sederhana Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

		Financial Technology	Kepuasan Keuangan UMKM
Financial Technology	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	129	129
Kepuasan Keuangan UMKM	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan

UMKM sebesar 0,556 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Financial technology* dengan Kepuasan Keuangan UMKM..

Tabel 4. 29 Hasil Koefisien Korelasi Sederhana Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)
Correlations

		Literasi Keuangan	Kepuasan Keuangan UMKM
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	129	129
Kepuasan Keuangan UMKM	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebesar 0,771 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,60 – 0,799 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Literasi Keuangan dengan Kepuasan Keuangan UMKM.

4.1.4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:246) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.27 diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= (0,618)^2 \times 100\% \\ &= 38\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Inklusi Keuangan.

Pada tabel 4.28 diperoleh nilai koefisien determinasi dari *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,556)^2 \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebesar 30%, sedangkan sisanya sebesar 70% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan UMKM.

Pada tabel 4.29 diperoleh nilai koefisien determinasi dari Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,771)^2 \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebesar 59%, sedangkan sisanya sebesar 41% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis secara parsial yaitu uji t. Pada hasil pengujian hipotesis akan dijelaskan mengenai bagaimana kontribusi dari masing-masing variabel didalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* dan Dampaknya pada Kepuasan Keuangan UMKM. Berikut uraian pengujian hipotesis dengan uji t untuk masing-masing variabel:

a) Hasil Pengujian Hipotesis Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology*

H_0 : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Financial Technology

H_a : Literasi Keuangan Berpengaruh signifikan Terhadap Financial Technology

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, $df=125$, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -1,979 dan 1,979. Dengan ketentuan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

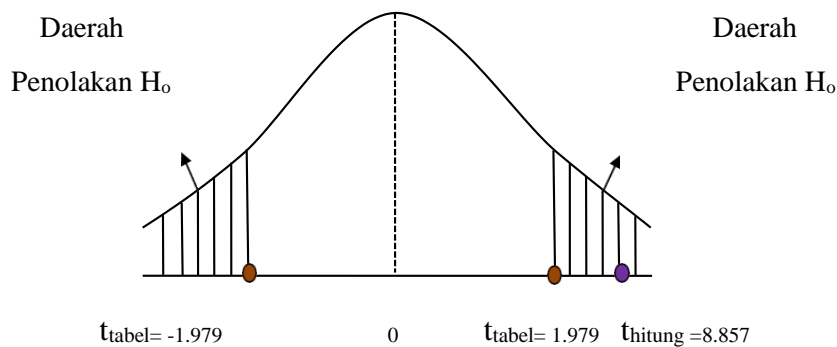
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6211.270	1577.912		3.936	.000
Literasi Keuangan	.500	.056	.618	8.857	.000

a. Dependent Variable: Financial Technology

Tabel output diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel Literasi Keuangan (X) adalah 8.857. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Adapun $df = n-k-1=129-3-1=125$, dan diperoleh nilai

t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar 1.979. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $8.857 > 1.979$, hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan (X) adalah 0,000 kesalahan untuk mengatakan adanya pengaruh terhadap Financial Technology (Y) sebesar 0% lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% maka dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung dengan besar pengaruh 38%. Jika digambarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology

b) Hasil Pengujian Hipotesis *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

H_0 : *Financial Technology* Tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

H_a : *Financial Technology* Berpengaruh signifikan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, $df=125$, sehingga diperoleh

t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -1,979 dan 1,979.

Dengan ketentuan adalah sebagai berikut :

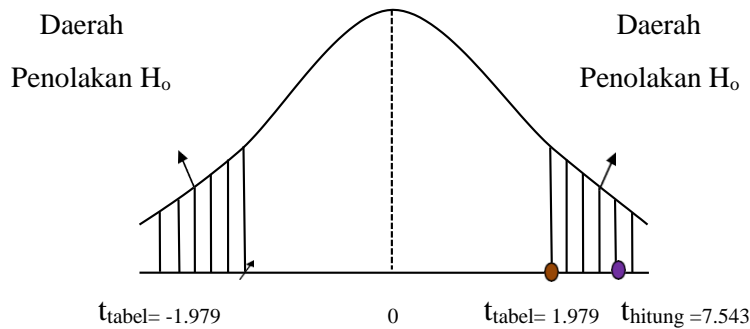
- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6953.276	1474.800		4.715	.000
Financial Technology	.548	.073	.556	7.543	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan UMKM

Tabel output diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *Financial Technology* adalah 7.543. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Adapun $df = n - k - 1 = 129 - 3 - 1 = 125$, dan diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar 1.979. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $7.543 > 1.979$, hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada nilai signifikansi variabel *Financial Technology* (Y) adalah 0,000 kesalahan untuk mengatakan adanya pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebesar 0% lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% maka dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* (Y) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM (Z) pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung dengan besar pengaruh 30%. Jika digambarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

c) Hasil Pengujian Hipotesis Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

H_0 : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

H_a : Literasi Keuangan Berpengaruh signifikan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, $df=125$, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -1,979 dan 1,979.

Dengan ketentuan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

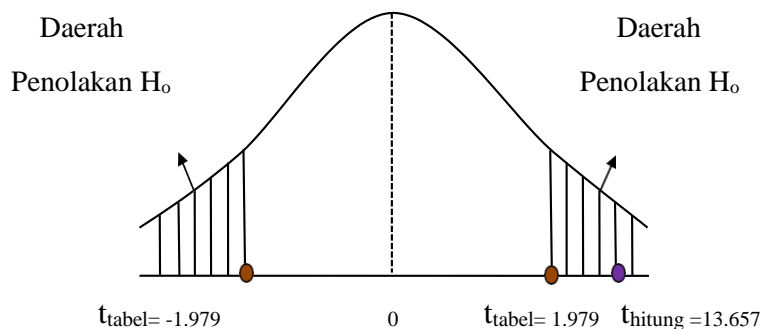
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	941.953	1257.472		.749	.455
Literasi Keuangan	.614	.045	.771	13.657	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan UMKM

Tabel output diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel Literasi Keuangan adalah 13.657. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Adapun $df = n-k-1=129-3-1=125$, dan diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar 1.979. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar

13.657 > 1.979, hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan (X) adalah 0,000 kesalahan untuk mengatakan adanya pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebesar 0% lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% maka dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM (Z) pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung dengan besar pengaruh 59%. Jika digambarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4. 12 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*

Pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8.857 lebih besar dari t_{tabel} 1.979. Artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Technology* pada UMKM yang terdaftar pada Kadin Kota Bandung. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui pengaruh Literasi Keuangan sebesar 38% terhadap *Financial Technology* sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel

yang tidak diteliti seperti Inklusi Keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh terhadap *Financial Technology*. Hal tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Taofik Hidayat (2016:4) rendahnya literasi keuangan juga membuat risiko keuangan yang dihadapi semakin besar akibat lahirnya mekanisme dan produk-produk keuangan baru yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Literasi Keuangan 71% yang termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam Literasi Keuangan. Hal tersebut dibuktikan oleh tanggapan responden dengan indikator paling rendah, yaitu pengetahuan perhitungan tingkat bunga pinjaman dengan persentase 66% terdapat *gap* sebesar 34% yang merupakan masalah pada Literasi Keuangan. Adapun persentase tanggapan responden terkait *Financial Technology* 79% termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam *Financial Technology*. Hal tersebut dapat diketahui oleh tanggapan responden dengan presentase paling rendah pada indikator efisien dan cepat sebesar 76% dan terdapat *gap* 24%. Sedangkan hasil analisis verifikatif Literasi Keuangan pada uji asumsi klasik menunjukkan bahwa Literasi Keuangan terhadap Financial technology memiliki data yang berdistribusi normal hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 yang sesuai dengan kriteria pengujian. Selain itu, hasil pengujian Literasi Keuangan terhadap Financial Technology menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF sebesar 1,000 yang menunjukkan dibawah 10 dengan begitu dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya hasil uji menunjukkan data menyebar diatas 0 pada

sumbu Y yang dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan terhadap Financial Technology tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas. Dengan hasil analisis jalur didapatkan bahwa Literasi Keuangan terhadap Financial Technology memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Adapun besar pengaruh yang diberikan Literasi Keuangan terhadap Financial Technology 38,2%.

Hasil Pengujian korelasi menunjukkan r bernilai positif sebesar 0,618 yang berada pada interval 0,60-0,799. Dapat dikatakan angka tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi bersifat positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, maka dapat diartikan bahwa semakin baik Literasi Keuangan maka semakin baik bagi *Financial Technology*. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan mengenai kurangnya literasi keuangan dapat memicu ketidakpercayaan konsumen dan melemahkan stabilitas industri *financial technology* (Wahyuddin, 2022:14). Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Technology*, semakin baik Literasi Keuangan maka akan meningkatkan industri *Financial Technology* pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung.

Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi, menurut Lembaga Bantuan Hukum yang mencatat hingga Februari 2019 menerima sekitar 3.000 pengaduan masyarakat terkait *Fintech* ilegal, selain itu Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama (AFPI) menerima 426 pengaduan yang mengadukan 510 platform *fintech P2P lending* selama periode Januari-Maret 2019. Menurut Tulus Abadi sebagai Ketua Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia hal tersebut terjadi karena

ketidaktahuan konsumen dalam memahami persyaratan teknis yang ditentukan oleh perusahaan *fintech*. Dalam hal ini, konsumen yang terjerat *fintech P2P lending* ilegal memiliki tingkat literasi keuangan dalam kategori *Less Literate* yaitu, hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan tanpa mengetahui risiko, hak, dan manfaatnya. Peningkatan Literasi Keuangan akan meminimalisir konsumen terjerat dari perusahaan *fintech* ilegal. Solusi yang dapat diberikan untuk fenomena yang terjadi yaitu dengan upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Literasi Keuangan agar dapat memilih perusahaan financial Technology yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian indikator pengetahuan perhitungan tingkat bunga pinjaman perlu ditingkatkan karena Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Financial Technology, maka masyarakat perlu memahami dengan baik terkait persyaratan pinjaman pada perusahaan *Financial Technology*.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk Literasi Keuangan Terhadap *Financial Tehnology* sebesar 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa Literasi Keuanga berpengaruh terhadap *Financial Technology* pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2020), Hijir (2022), Morgan & Trinh (2019) bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Technology*.

4.2.2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kepuasan Keuangan

UMKM

Pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7.543 lebih besar dari t_{tabel} 1.979. Artinya *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada UMKM yang terdaftar pada Kadin Kota Bandung. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui pengaruh *Financial Technology* 30% terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti seperti pertumbuhan UMKM. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM. Konsep yang dikemukakan oleh Ilya Avianti & Triyono (2021:60) bahwa *financial technology* memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang efisien dan aman.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Financial Tehnology* 79% yang termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam *Financial Tehnology*. Hal tersebut dibuktikan oleh tanggapan responden dengan indikator paling rendah, yaitu efisien dan cepat dengan persentase 76% terdapat *gap* sebesar 24% yang merupakan masalah pada *Financial Tehnology*. Adapun persentase tanggapan responden terkait Kepuasan Keuangan UMKM 68% termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam Kepuasan Keuangan UMKM. Hal tersebut dapat diketahui oleh tanggapan responden dengan presentase paling rendah pada indikator Tingkat Hutang Saat ini sebesar 56% dan terdapat *gap* 44%. Sedangkan hasil analisis verifikatif *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM pada uji asumsi klasik menunjukkan bahwa

data yang dimiliki berdistribusi normal hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig sebesar 0.056 lebih besar dari 0.05 yang sesuai dengan kriteria pengujian. Selain itu, hasil pengujian Financial Technology terhadap Kepuasan Keuangan UMKM menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF sebesar 1,000 yang menunjukkan dibawah 10 dengan begitu dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya hasil uji menunjukkan data menyebar diatas 0 pada sumbu Y yang dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan terhadap Financial Technology tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas. Dengan hasil analisis jalur didapatkan bahwa Financial Technology terhadap Kepuasan Keuangan UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Adapun besar pengaruh yang diberikan Financial Technology terhadap Kepuasan Keuangan UMKM 30%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM, semakin baik *Financial Technology* maka akan meningkatkan Kepuasan Keuangan pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *Financial Technology* berupa belum meratanya infrastruktur. CEO Dana, Vincent Henry Iswaratioso mengatakan bahwa terjadi perkembangan *Financial Technology* yang tidak merata, hal tersebut menjadi faktor bahwa belum sepenuhnya masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan keuangan digital. Staf Khusus Menkominfo yaitu Dedy Permadi mengatakan masih ada sekitar 12 ribu desa atau kelurahan di Indonesia yang belum mendapatkan akses internet 4G. Dan masih terdapat layanan publik yang belum ada

akses internet yang memadai. Dengan berkembangnya *financial technology* maka sistem pembayaran akan diakses dengan mudah, efisien dan cepat. Solusi yang dapat diberikan untuk fenomena yang terjadi yaitu dengan pemerataan infrastruktur dalam perkembangan *financial technology* agar seluruh masyarakat di wilayah Indonesia dapat memadai dalam mengakses *financial technology* atau layanan keuangan digital. Berdasarkan hasil penelitian indikator yang memerlukan peningkatan yaitu indikator Cepat dan Efisien karena Financial Technology memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan sebesar 30%, maka hal tersebut dilakukan agar seluruh masyarakat dapat mengakses *financial technology* dengan mudah, dan dengan begitu masyarakat dapat memanfaatkan dengan optimal. Pemanfaatan *financial technology* yang optimal dapat membantu masyarakat atau pelaku UMKM dalam mencapai kepuasan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk *Financial Tehnology* Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebesar 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa *Financial Tehnology* berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Rinofah (2019), Farida, Soesatyo & Aji (2021), Ivan, Dewi, & Afiza (2021) bahwa *Financial Tehnology* berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM

Pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13.657 lebih besar dari t_{tabel} 1.979. Artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan

Keuangan pada UMKM yang terdaftar pada Kadin Kota Bandung. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui pengaruh Literasi Keuangan sebesar 59% terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh Inklusi Keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM. Hal tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Abu Bakar dan Wibowo (2004:15) bahwa keberhasilan dan kegagalan usaha memiliki beberapa faktor, diantaranya kurang pengetahuan mengenai produk dan kurangnya memahami kondisi keuangan.

Hasil Pengujian korelasi menunjukkan r bernilai positif sebesar 0,771 yang berada pada interval 0,60-0,799. Dapat dikatakan angka tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi bersifat positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, maka dapat diartikan bahwa semakin baik Literasi Keuangan maka semakin baik bagi Kepuasan Keuangan UMKM. Sejalan dengan konsep yang dikemukakan Taofik Hidayat (2016:4) yang menyatakan bahwa terdapat manfaat yang diberikan literasi keuangan diantaranya memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan. Dan kepuasan keuangan akan mencapai puncaknya ketika individu dapat mengelola keuangannya dengan benar (Hadi Ismanto, 2019:99).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Literasi Keuangan 71% yang termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam Literasi Keuangan. Hal tersebut dibuktikan oleh tanggapan responden dengan indikator paling rendah, yaitu pengetahuan perhitungan tingkat bunga

pinjaman dengan persentase 66% terdapat *gap* sebesar 34% yang merupakan masalah pada Literasi Keuangan. Adapun persentase tanggapan responden terkait Kepuasan Keuangan UMKM 68% termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam Kepuasan Keuangan UMKM. Hal tersebut dapat diketahui oleh tanggapan responden dengan presentase paling rendah pada indikator Tingkat Hutang Saat ini sebesar 56% dan terdapat *gap* 44%. Sedangkan hasil analisis verifikatif Literasi Keuangan pada uji asumsi klasik menunjukkan bahwa Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM memiliki data yang berdistribusi normal hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig sebesar 0.064 lebih besar dari 0.05 yang sesuai dengan kriteria pengujian. Selain itu, hasil pengujian Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM menunjukkan bahwa nilai *t*-tolerance dan VIF sebesar 1,000 yang menunjukkan dibawah 10 dengan begitu dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya hasil uji menunjukkan data menyebar diatas 0 pada sumbu Y yang dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas. Dengan hasil analisis jalur didapatkan bahwa Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Adapun besar pengaruh yang diberikan Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM 59%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM, semakin baik Literasi Keuangan maka akan meningkatkan Kepuasan Keuangan pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung.

Fenomena yang terjadi menurut Togam L Tobing selaku Ketua Satgas Waspada Investasi mengatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerima pengaduan seseorang yang memiliki hutang pada 141 *fintech lending* legal dan ilegal. Diketahui hingga 31 Mei 2019 hanya ada 113 *fintech* legal. Togam mengatakan hal tersebut terjadi karena kemampuan bayarnya yang tidak ada, membuat dia melakukan pinjaman baru untuk menutupi pinjaman lama yang membuatnya berujung gagal bayar. Kemampuan gagal bayarnya disebabkan oleh tingkat literasi keuangan pada kategori *Not Literate* dimana tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dengan baik. Sedangkan dalam mencapai kepuasan keuangan dibutuhkan kemampuan dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hasil penelitian perlu dilakukan upaya peningkatan pada indikator pengetahuan perhitungan tingkat bunga karena Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan sebesar 59%. Maka dengan begitu masyarakat atau pelaku UMKM dapat menghindari kesalahan dalam memilih perusahaan *fintech* sehingga dapat mencapai kondisi keuangan yang baik atau Kepuasan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM sebesar 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada UMKM yang terdaftar di Kadin Kota Bandung. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farida, Soesatyo & Aji (2021), Yulinar (2020),

Agustina (2021) bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Keuangan UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology dan Dampaknya Pada Kepuasan Keuangan UMKM (Survei pada Kadin Kota Bandung). Maka pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh terhadap Financial Technology dengan termasuk kategori korelasi hubungan yang kuat dan positif pada Kadin Kota Bandung. Jika Literasi Keuangan meningkat maka Financial Technology akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut terkait pada permasalahan yang ada dalam penelitian dimana tingkat Literasi keuangan masih rendah, ditandai dengan tanggapan responden pada indikator Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya masyarakat yang belum memahami mekanisme atau bunga pada peminjaman.
- 2) Financial Technology berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan dengan kategori korelasi hubungan yang sedang pada Kadin Kota Bandung. Jika Financial Technology meningkat maka dapat Kepuasan Keuangan UMKM juga meningkat, begitupun sebaliknya. Hal tersebut terkait pada permasalahan yang ada dalam penelitian dimana perkembangan Financial Technology yang tidak merata dan akses internet yang belum memadai.

Didukung dengan indikator Efisien dan Cepat memiliki tanggapan responden yang rendah.

- 3) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan UMKM dengan kategori korelasi hubungan yang kuat pada Kadin Kota Bandung. Jika Literasi Keuangan meningkat maka Kepuasan Keuangan UMKM juga meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini terkait dengan tanggapan responden pada indikator perhitungan tingkat bunga pinjaman. Hal tersebut terbukti bahwa masih terdapat masyarakat yang gagal bayar dalam melunasi hutang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Praktis

- 1) Upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Literasi Keuangan agar dapat memilih perusahaan Financial Technology yang sesuai dengan kebutuhan, berdasarkan hasil penelitian indikator pengetahuan perhitungan tingkat bunga pinjaman perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memahami dengan baik terkait bunga pinjaman pada perusahaan *Finacial Technology*.
- 2) Upaya pemerataan infrastruktur dalam perkembangan *financial technology* agar seluruh masyarakat di wilayah Indonesia dapat memadai dalam mengakses *financial technology* atau layanan keuangan digital. Berdasarkan hasil penelitian indikator yang memerlukan peningkatan yaitu indikator

Cepat dan Efisien agar seluruh masyarakat dapat mengakses *financial technology* dengan mudah dan dengan begitu masyarakat dapat memanfaatkan dengan optimal. Pemanfaatan *financial technology* yang optimal dapat membantu masyarakat atau pelaku UMKM dalam mencapai Kepuasan Keuangan.

- 3) Dengan Meningkatkan Literasi Keuangan pada kategori *Not Literate* dimana tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan, produk jasa keuangan dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan dengan baik. Ditunjukkan dengan rendahnya pengetahuan perhitungan tingkat bunga. Guna mencapai Kepuasan Keuangan UMKM

5.2.2. Saran Akademis

- 1) Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait Literasi Keuangan, Financial Technology terhadap Financial Technology dan Kepuasan Keuangan UMKM.

- 2) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya terkait Literasi Keuangan terhadap Financial Technology dan Kepuasan Keuangan UMKM dapat menggunakan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini. Serta dapat meneliti faktor-faktor yang lain yang memiliki pengaruh diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Adiputra, I. G. (2021). The influence of financial literacy, financial attitude and locus of control on financial satisfaction: Evidence from the community in Jakarta. *KnE Social Sciences*, 636-654.
- Agustina, R., Laili, C. N., & Pertiwi, D. A. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL SATISFACTION DENGAN FINANCIAL LITERACY SEBAGAI PEMODERASI. *SAINSTEKNOPAK*, 5(1).
- Ajat Rukajat. (2018) *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Al Syahrani, A. L., Sujianto, A. E., Latifah, N. A., & Sulaiman, S. H. (2021). Financial Technology, Transaction Efficiency and Financial Satisfaction: The Mediating Role of Financial Achievement. *Indonesian Economic Review*, 1(1), 8-15.
- Ali, A., Rahman, M. S. A., & Bakar, A. (2015). Financial satisfaction and the influence of financial literacy in Malaysia. *Social Indicators Research*, 120(1), 137-156.

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1).
- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Arif, Abubakar & Wibowo. (2004). Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah. Cikal Sakti
- Barker et al. (2002). *Research Methods In Clinical Psychology*. England: Jhon Wiley & Sons Ltd England.
- Candra, J. W., & Memarista, G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2), 1–6.
- Chandra, Jesslyn Winata dan Gesti Memarista. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *FINESTA*, Vol. 3, No.2, 1-6, 2015
- Chen, H., & Volpe, R. p. (1998). An analysis of personal financial lieracy among college students. *financial service review* 7 (2):107-128, 6
- Christian Herdinata, S. E., MM, C., Pranatasari, F. D., & SE, M. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Deepublish
- Coskuner, S. (2016). Understanding factors affecting financial satisfaction: The influence of financial behavior, financial knowledge and demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(5), 377-385.
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 172-181.
- Djaali, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sinar Grafika Offset
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86-95.

- Ginantra, N. L. W. S. R., Simarmata, J., Purba, R. A., Tojiri, M. Y., Duwila, A. A., Siregar, M. N. H., ... & Siswanti, I. (2020). *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Handini, Sri: Sukesni: kanty, hartati. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi : optimalisasi ekonomi masyarakat pesisir pantai*.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018, January). Financial literacy and financial behavior as a measure of financial satisfaction. In *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)* (pp. 503-507). Atlantis Press.
- Hidajat, T. (2016). *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.
- Hijir, P. S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM DI KOTA JAMBI. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(01), 147-156.
- Hira, Tahira .K. and Mugenda, Olivia. Predictors of financial satisfaction: differences between retirees and non-retirees, *Financial Counseling and Planning*, Vol. 9 No. 2, pp. 75-83. 1998.
- Ilya, A., & Triyono, T. (2021). EKOSISTEM FINTECH DI INDONESIA.
- Imam, Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Aditama.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Aditama
- Indrayani, L. (2020). Makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha industri rumah tangga perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407-428.

- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish
- Jamilah, M. A. (2021). *Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa: Bintang Pustaka*. Bintang Semesta Media.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Penerbit Erlangga.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247-252
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151-160.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (Ukm). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UMKM)*, 5(1), 5.
- Lijan Poltak Sinambela. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Long, Giang Thanh, Mai Hoang Viet, Nguyen Thi Hong Diep. GenderDifferences in Financial Sources and Perceived Financial Satisfaction Among Older People in Vietnam. *Journal of Economics and Development*, Vol.18, No.2, August 2016, pp. 36-58, 2016. 2016.
- Margaretha, F., & Sari, S. M. (2015). Faktor penentu tingkat literasi keuangan para pengguna kartu kredit di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 16(2), 132-144.
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech and Financial Literacy in the Lao PDR. *SSRN Electronic Journal*, 933
- Mukhafi, C. M. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Buruh di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1312-1324.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.

- Nasution, D. S., Aminy, M. M., & Ramadani, L. A. (2019). *Ekonomi Digital*. Sanabil.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Permana, I., Widyaningsih, D., & Cahyani, A. R. (2021). PENGARUH FINTECH DAN E-COMMERCE TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM. MANAJEMEN: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, 1(2), 139-144.
- Prastika, Yulia. 2019. Pengaruh Financial technology (Fintech) terhadap profitabilitas perbankan syariah Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Priyono. (2016) Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., ... & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramdhan, Muhammad, (2021). Metode Penelitian, Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Riduwan dan Kuncoro.(2012). Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung: Alfabeta
- Rusdini, D. A. (2021). Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 182-190.
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN DENGAN CAPAIAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(2), 134-146.
- Sarwono, J. (2014). *Path analysis dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Siagian, A. O., Maiyori, C., Utama, A. S., Budiharjo, R., & Nuraini, R. (2021). *Sistem Keuangan Era Digital*. Insan Cendekia Mandiri.
- Silaen, Sofar. 2018. Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Edisi Revisi. Jakarta: In Media.
- Siuwandy, N. C., & Wibowo, T. (2020, November). PENGARUH TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP STRATEGI PERBANKAN: STUDI KASUS BANK OCBC NISP (THE INFLUENCES OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON BANKING STRATEGIES). In *Conference on*

- Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 418-425).
- Sjam, A. A. (2015). *Financial Literacy Of College Students: Determinants And Implications*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: AlfabetaTE.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: untuk skripsi, tesis, dan disertasi*. Yogyakarta. ANDI OFFSET.
- Umi Narimawati. (2010). *Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Genesis
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wahyuddin, W., Arfandi, S. N., Pakpahan, A. F., Hariningsih, E., Mashud, M., Hasan, M., ... & Sudarmanto, E. (2022). *Financial Technology: Sistem Keuangan Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170-175.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wijoyo, H., Vensuri, H., Sunarsi, D., Prasada, D., Setyawati, L., Lutfi, A. M., & Akbar, I. R. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Insan Cendekia Mandiri.
- Winarno, M. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*. Malang. UNIVERSITAS.

- Wismantoro, Y., Aryanto, W. D. V., & Andono, N. P. (2021). Literasi Fintech Melalui Pendekatan Marketing Sosial. PT Kanisius.
- Yudha, A. T. R. C., EI, S., SEI, M., Amiruddin, A. R., Hilmi, A. F., Kaffah, A. F., ... & Nadhifa, Z. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Scopindo Media Pustaka.
- Yulinar, B., & Umrie, R. H. (2020). Literasi Keuangan dan Kepuasan Keuangan dengan Gender sebagai Moderasi: Studi pada Mahasiswa di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 6(1), 1-16.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Nama :

No. Hp :

Jenis Kelamin :

Jenis Usaha :

Nama Usaha :

Alamat :

NO	ITEM KUESIONER	RESPONDEN				
		5 SANGAT BAIK	4 BAIK	3 CUKUP BAIK	2 TIDAK BAIK	1 SANGAT TIDAK BAIK
Literasi Keuangan						
1	Tingkat pengetahuan mengenai dasar akuntansi yang dimiliki					
2	Tingkat pengetahuan manajemen keuangan					
3	Aktivitas pembukuan atau pencatatan kas harian					
4	Tingkat pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan					
5	Tingkat pemahaman mengenai syarat peminjaman kredit					
6	Berhati-hati dalam mengambil pinjaman					
7	Mengetahui tingkat bunga pengembalian pinjaman					
Financial Technology						
8	Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital					
9	Tingkat efisiensi dalam menggunakan produk fintech					

10	Intensitas penggunaan produk keuangan digital					
11	Kecepatan waktu dalam mengakses layanan Fintech					
12	Ketepatan penggunaan produk fintech					
Kepuasan Keuangan UMKM						
13	Tingkat pinjaman saat ini					
14	Tingkat perencanaan keuangan untuk masa depan					
15	Aktivitas penyusunan anggaran dalam usaha					
16	Kemampuan dalam mengelola keuangan untuk meminimalkan risiko keuangan					
17	Tingkat pendapatan usaha anda dengan menggunakan layanan fintech					

Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian



PROGRAM STUDI
AKUNTANSI

Nomor : 132/Eks/KAPRODI/AK-S1/FEB/UNIKOM/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian/Permintaan Data

Kepada Yth.

Ketua Kadin Kota Bandung
Bpk. Ir. Iwa Gartiwa M.M
Di Tempat

Dengan hormat,

Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia menerangkan bahwa :

Nama : LULA LUTFIAH
Nim : 21118024
Program Studi : Akuntansi

Yang bersangkutan adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia yang akan menyiapkan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Lengkap S-1.

Untuk keperluan tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diijinkan melakukan penelitian/permintaan data pada Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin mulai bulan April 2022 - Juli 2022.

Perlu kami jelaskan bahwa kegiatan penelitian/permintaan data ini bersifat ilmiah dan semata-mata akan digunakan untuk maksud rencana penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 18 April 2022
Ketua Program Studi S-1 Akuntansi

Dr. Surtikanti, SE., M. Si., Ak., CA
Nip. 4127.34.03.007

Tembusan :
Arsip

Lampiran 4 : Hasil Output SPSS

Hasil Uji Validitas

- Literasi Keuangan

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Total_X
X1	Pearson Correlation	1	.787**	.336**	.622**	.719**	.206*	.128	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.019	.149	.000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X2	Pearson Correlation	.787**	1	.374**	.558**	.657**	.206*	.249**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.019	.004	.000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X3	Pearson Correlation	.336**	.374**	1	.364**	.324**	.198*	.137	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.025	.123	.000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X4	Pearson Correlation	.622**	.558**	.364**	1	.787**	.270**	.104	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.243	.000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X5	Pearson Correlation	.719**	.657**	.324**	.787**	1	.204*	.203*	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.021	.021	.000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X6	Pearson Correlation	.206*	.206*	.198*	.270**	.204*	1	-.012	.447**
	Sig. (2-tailed)	.019	.019	.025	.002	.021		.889	.000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X7	Pearson Correlation	.128	.249**	.137	.104	.203*	-.012	1	.398**
	Sig. (2-tailed)	.149	.004	.123	.243	.021	.889		.000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
Total_X	Pearson Correlation	.799**	.811**	.622**	.778**	.813**	.447**	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

N	129	129	129	129	129	129	129	129
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Financial Technology
2)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.362**	.585**	.452**	.468**	.759**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129	129
Y2	Pearson Correlation	.362**	1	.394**	.458**	.440**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129	129
Y3	Pearson Correlation	.585**	.394**	1	.411**	.456**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129	129
Y4	Pearson Correlation	.452**	.458**	.411**	1	.615**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	129	129	129	129	129	129
Y5	Pearson Correlation	.468**	.440**	.456**	.615**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	129	129	129	129	129	129
Total_Y	Pearson Correlation	.759**	.691**	.771**	.774**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	129	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Kepuasan Keuangan UMKM

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Total_Z
Z1	Pearson Correlation	1	.374**	.322**	.439**	.274**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.000
	N	129	129	129	129	129	129
Z2	Pearson Correlation	.374**	1	.444**	.682**	.463**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129	129
Z3	Pearson Correlation	.322**	.444**	1	.362**	.414**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129	129
Z4	Pearson Correlation	.439**	.682**	.362**	1	.418**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	129	129	129	129	129	129
Z5	Pearson Correlation	.274**	.463**	.414**	.418**	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
	N	129	129	129	129	129	129
Total_Z	Pearson Correlation	.704**	.797**	.703**	.781**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	129	129	129	129	129	129

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas

- Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	7

- Financial Technology

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	5

- Kepuasan Keuangan UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	5

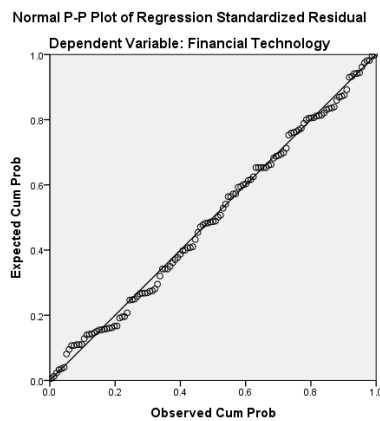
Hasil Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas
Data Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2689.68383551
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.044
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Data Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

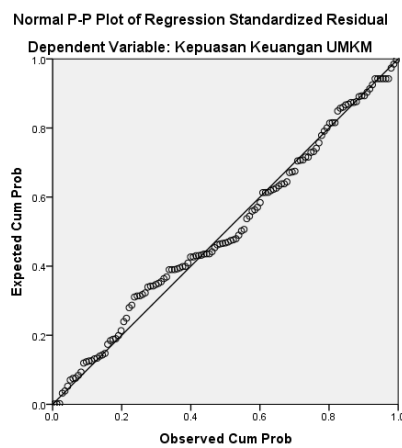
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2798.78706302
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.055
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



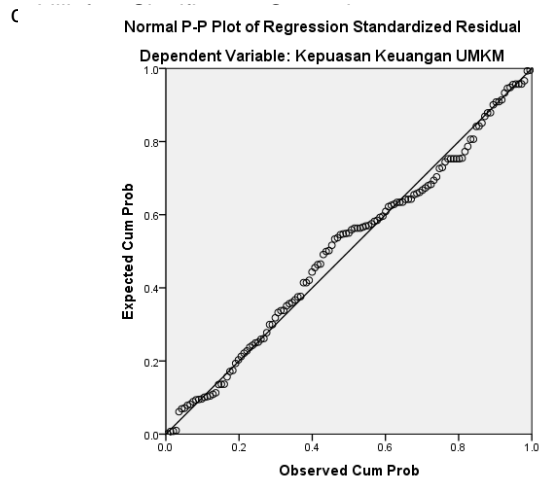
Data Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2143.46734073
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.059
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



- Uji Multikoleniaritas

Data Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6211.270	1577.912		3.936	.000		
	Literasi Keuangan	.500	.056	.618	8.857	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Financial Technology

Data Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6953.276	1474.800		4.715	.000		
	Financial Technology	.548	.073	.556	7.543	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan UMKM

Data Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Coefficients^a

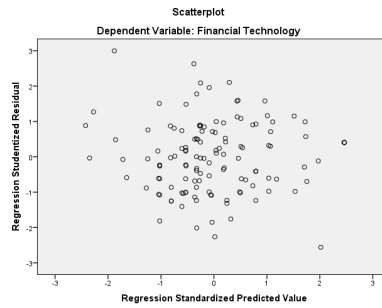
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	941.953	1257.472		.749	.455		

	Literasi Keuangan	.614	.045	.771	13.657	.000	1.000	1.000
--	-------------------	------	------	------	--------	------	-------	-------

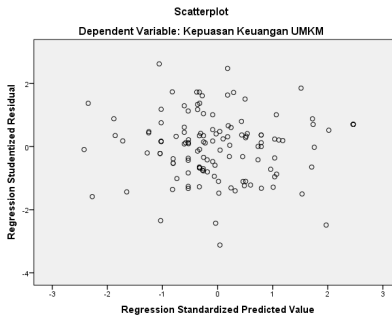
a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan UMKM

- Uji Heteroskedastisitas

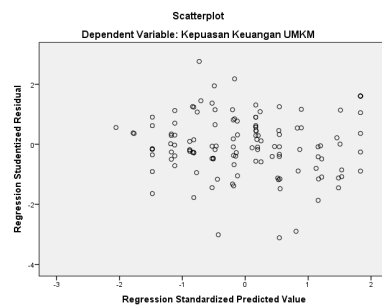
Data Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*)



Data Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)



Data persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)



Hasil Analysis Path (Jalur)

Koefisien Jalur Model I (Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6211.270	1577.912		3.936	.000
	Literasi Keuangan	.500	.056	.618	8.857	.000

a. Dependent Variable: Financial Technology

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.377	2700.252

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Koefisien Jalur Model II (Literasi Keuangan melalui *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	154.438	1320.219		.117	.907
	Literasi Keuangan	.551	.057	.692	9.716	.000
	Financial Technology	.127	.070	.129	1.809	.073

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan UMKM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.599	2132.895

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi Persamaan 1 (Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*)

Correlations

		Literasi Keuangan	Financial Technology
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	129	129
Financial Technology	Pearson Correlation	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Korelasi Persamaan 2 (Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Correlations

		Financial Technology	Kepuasan Keuangan UMKM
Financial Technology	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	129	129
Kepuasan Keuangan UMKM	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Korelasi Persamaan 3 (Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan UMKM)

Correlations

		Literasi Keuangan	Kepuasan Keuangan UMKM
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	129	129
Kepuasan Keuangan UMKM	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 : Berita Acara Bimbingan Usulan Penelitian



UNIKOM
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PROGRAM STUDI
AKUNTANSI



BERITA ACARA BIMBINGAN SIDANG USULAN PENELITIAN
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

NAMA MAHASISWA : Lula Lutfiah
NIM : 21118024
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology dan dampak pada Kepuasan Keuangan UMKM
NAMA PEMBIMBING : Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA

PERTEMUAN KE-	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	VALIDASI *)
			PEMBIMBING
1	Sabtu/09 April 2022	Pembahasan Judul & Revisi Draft Bab 1	NA
2	Jumat/15 April 2022	Pengumpulan Bab 1 & Bab 2	NA
3	Sabtu/16 April 2022	Pengumpulan Revisi dan Pembahasan Bab 1 & Bab 2	NA
4	Jumat/22 April 2022	Melanjutkan mengerjakan Bab 3	NA
5	Selasa/26 April 2022	Revisi Draft Bab I-III & Dilanjutkan mengerjakan Daftar Pustaka – Lampiran Kuisisioner	NA
6	Sabtu/30 April 2022	Pengumpulan Bab 1-3 & Lampiran Daftar Pustaka - Kuisisioner	NA
7	Senin/09 Mei 2022	Pengumpulan revisi Bab 1-3 & Lampiran Daftar Pustaka - Kuisisioner	NA
8	Jumat/27 Mei 2022	Bimbingan Tatap Muka	NA
9		Draft Seminar Usulan Penelitian (UP) disetujui Pembimbing untuk diuji pada Seminar Usulan Penelitian (UP)	NA
10		Seminar Usulan Penelitian (UP)	NA

Bandung, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIP . 4127.34.03.007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing




Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA
NIP . 4123.34.03.015

www.unikom.ac.id

JL. DIPATIUUR NO. 102-116 TELP.(022)2504119, 2506634, 2533603 FAX. (022) 2533754
 JL. DAGO 160-162 TELP. (022) 2532134 BANDUNG 40132

Lampiran 6 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



 **BERITA ACARA BIMBINGAN SIDANG SKRIPSI**
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

NAMA MAHASISWA : Lula Lutfiah
NIM : 21118024
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology dan Dampaknya Pada Kepuasan Keuangan UMKM
NAMA PEMBIMBING : Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA


PERTEMUAN KE-	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	VALIDASI *)
			PEMBIMBING
1	Jumat/8 Juli 2022	Pembahasan Revisi Sidang Usulan Penelitian	✓
2	Jumat/22 Juli 2022	Pengumpulan Revisi dan Bab IV	✓
3	Selasa/26 Juli 2022	Pembahasan Revisi Bab IV	✓
4	Jumat/12 Agustus 2022	Pengumpulan Revisi Bab IV dan Bab V	✓
5	Selasa/16 Agustus 2022	Revisi Bab V	✓
6	Kamis/18 Agustus 2022	Bimbingan Tatap Muka	✓
7		Draft Sidang Skripsi disetujui Pembimbing untuk diuji pada Sidang Skripsi Akhir	✓
8		Ujian Sidang Skripsi	✓

Bandung, 18 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIP . 4127.34.03.007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA
NIP . 4123.34.03.015

www.unikom.ac.id

JL. DIPATIUUR NO. 102-116 TELP.(022)2504119, 2506634, 2533603 FAX. (022) 2533754
JL. DAGO 160-162 TELP. (022) 2532134 BANDUNG 40132

Lampiran 7 : Lembar Revisi Sidang Usulan Penelitian



LEMBAR REVISI SIDANG USULAN PENELITIAN

Nama : Lula Lutjiah
Nim : 21118024
Hari/ Tanggal Sidang : Jumat, 03 Juni 2022
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology dan Dampaknya pada Kepercayaan Keuangan UNIKOM

Saran :

1. Cari fenomena yang pada intinya $X_1 \rightarrow Y$, $X_2 \rightarrow Y$ dengan pendapat pakar
2. Identifikasi rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian tambahkan definisi dari buku
3. Teori $X_1 \rightarrow Y$ dan $X_2 \rightarrow Y$ tambahkan yang relevan
4. Penelitian terdahulu tambahkan

Bandung.....*) Bandung, 2/6/2022.....**)

Dosen Penguji Sidang

Dr. Inta Budi Setya Nusa, M.Ak.

Persetujuan Revisi
Dosen Penguji Sidang

Dr. Inta Budi Setya Nusa, M.Ak.

LEMBAR REVISI SIDANG USULAN PENELITIAN

Nama : Lulu Lutfiah
Nim : 21118024
Hari/ Tanggal Sidang : 3 Juni 2022
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology dan Dampaknya pada Kepuasan Keuangan UMKM

Saran :

1. Pemilisan referensi untuk pakar lihat pedoman (tidak menyebutkan medianya)
2. Menjelaskan terkait penggunaan rumus slovin dari 192 menjadi 1307
3. Menambahkan teori UMKM dalam menentukan unit analisis
4. Perhatikan keterkaitan fenomena dengan hasil kuisioner yang dibuat

Bandung, 3 Juni 2022

Dosen Penguji Sidang

Dr. Adah Rana Kurnia, SE, M.Si
Nip. 41273403048

Bandung 14 Juni 2022

Persetujuan Revisi
Dosen Penguji Sidang

Dr. Adah Rana Kurnia, SE, M.Si
Nip. 41273403048

Catatan :

- *) Ditanda tangan pada saat pelaksanaan sidang
- ***) Ditanda tangan setelah mahasiswa melakukan revisi sesuai saran dari penguji

KONTAK PENULIS DAN KONTRIBUTOR PENELITIAN

Informasi korespondensi penulis dan kontributor penelitian adalah sebagai berikut :

PENULIS

Nama Lengkap Mahasiswa : Lula Lutfiah
NIM : 21118024
e-Mail yang aktif : lulalutfiah08@gmail.com
Kode Prodi PDDIKTI : 62201

KONTRIBUTOR

Pembimbing

Nama Lengkap Dosen : Dr. Siti Kurnia Rahayu, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIP : 4127.34.03.015
NIDN/NIDK : 0419076701
E-Mail yang aktif : siti.kurnia@email.unikom.ac.id